

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI**

## ***AUDIT DELAY***



### **SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Ayra Nabilah Aswadi**

**22312149**

**PRODI AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2026**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Ayra Nabilah Aswadi

No. Mahasiswa: 22312149

**PRODI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay*”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah yang disusun secara mandiri oleh penulis dan bukan merupakan hasil plagiarisme, baik sebagian maupun seluruhnya, terhadap karya ilmiah orang lain. Seluruh sumber informasi, teori, data, pendapat maupun kutipan yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini telah dicantumkan secara jelas dan sesuai dengan kaidah penulis karya ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademik berupa plagiarisme dalam skripsi ini, maka penulis bersedia menerima segala bentuk sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.”

Yogyakarta, 19 Juni 2026

Penulis



(Ayra Nabilah Aswadi)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

Nama: Ayra Nabilah Aswadi

No. Mahasiswa: 22312149

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal,

18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yunisty' with a stylized flourish at the end.

(Yunisty Karina Tumewang, S.E., M.Sc., SAS., Ph.D.)

## **BERITA ACARA**

### **BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

#### **BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL  
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Disusun oleh : AYRA NABILAH ASWADI

Nomor Mahasiswa : 22312149

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Kamis, 02 Juli 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunice Karina Tumewang, SE., M.Sc.

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.

## **MOTTO**

“And, when you want something, all the universe conspires in helping you to achieve it.”

**-Paulo Coelho-**

“I am not afraid of storms, for I am learning how to sail my ship.”

**-Louisa May Alcott-**

“People are capable, at any time in their lives, of doing what they dream of.”

**-Paulo Coelho-**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay***” dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, kritik, gagasan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Aswadi dan Ibu Yetti Syofia terima kasih telah memberikan perhatian, dukungan moral maupun material, kasih sayang, ketulusan, pengorbanan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis sehingga menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Kakak dan Abang penulis yaitu Renita Aswadi dan Rifat Aswadi yang senantiasa memberikan segala dukungan dalam bentuk saran,

motivasi, doa, perhatian, serta kepercayaan yang tidak pernah putus ketika saya sendiri sering meragukan kemampuan diri saya. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis.

4. Ibu Yunice Karina Tumewang, S.E., M.Sc., SAS., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, arahan, bimbingan, dan masukan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas motivasi yang telah diberikan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini hingga selesai dengan baik dan tepat waktu.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen, pegawai, serta staf Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dedikasi, serta pembelajaran yang berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Kepada sahabat penulis Naiya Waliandri yang telah menjadi sahabat penulis selama 9 tahun ini. Terima kasih telah senantiasa menemani segala proses hidup penulis dan mendengarkan keluh kesah penulis selama perkuliahan di kota Yogyakarta ini, serta memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada sahabat penulis yaitu Dhiya fajarianti dan Nia syahrina yang sudah bersedia menjadi pendengar dan tempat keluh kesahnya penulis sejak masa SMP hingga akhir penyusunan skripsi ini, terima kasih telah menjadi seseorang yang baik, selalu peduli dan memastikan keadaan penulis di perkuliahan ini.

8. Kepada sahabat penulis sedari bangku SMA hingga saat ini yaitu Meishia dan Amanda yang sudah senantiasa saling membantu, saling mendukung satu sama lain, saling menghibur di kala sedang mumet satu sama lain, dan saling memberi energi positif. Terima kasih telah menjadi tempat ternyaman penulis untuk berkeluh kesah dan berbagi cerita kebahagiaan ataupun kesedihan.
9. Kepada sepupu penulis yaitu Feyza yang telah menjadi saksi sepanjang hidup penulis yang selalu punya waktu untuk mendengarkan cerita, menghibur serta memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Dhanis Shaquille Andika seseorang yang kenal dekat dengan penulis selama 7 tahun, selalu ada disaat penulis membutuhkan tempat ternyaman untuk berekspresi dan menjadi diri sendiri. Terima kasih telah memberikan motivasi, semangat, hingga perhatian kepada penulis sepanjang penyusunan skripsi ini, terima kasih telah meyakinkan penulis untuk tetap bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
11. Teman-teman seperjuangan penulis dibangku perkuliahan, Felisa, Rutu, Syifa, Aisyah, Danang, Tarikh, Fernan, Tio, dan Febrian yang telah menjadi tempat berbagi cerita dan pengalaman selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Terima kasih telah memberikan warna dalam hidup penulis semasa perkuliahan, kebersamaan, dan dukungan kepada penulis.

12. Teman-teman dan pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan secara keseluruhan yang sudah mendukung dan memberikan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir kepada diri saya sendiri Ayra Nabilah Aswadi perempuan yang mampu bertahan, berjuang, dan berusaha menyelesaikan seluruh proses perkuliahan hingga akhir skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, tekanan, dan proses panjang selama menempuh pendidikan. Penulis menyadari bahwa setiap langkah yang telah dilalui membutuhkan kesabaran, kekuatan, dan keyakinan untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik hari demi hari.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan menambah wawasan khususnya di bidang akuntansi dan audit.

## DAFTAR ISI

|                                                                  |                              |
|------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....                               | iii                          |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....                                  | iv                           |
| BERITA ACARA.....                                                | v                            |
| MOTTO .....                                                      | vi                           |
| KATA PENGANTAR.....                                              | vii                          |
| DAFTAR ISI .....                                                 | xi                           |
| DAFTAR TABEL .....                                               | xiv                          |
| DAFTAR GAMBAR .....                                              | xv                           |
| ABSTRAK .....                                                    | xvii                         |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                           | 1                            |
| 1.1    Latar Belakang .....                                      | 1                            |
| 1.2    Rumusan Masalah Penelitian .....                          | 8                            |
| 1.3    Tujuan Penelitian .....                                   | 9                            |
| 1.4    Manfaat Penelitian .....                                  | 10                           |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....                                      | 11                           |
| 2.1 Landasan Teori.....                                          | 11                           |
| 2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency theory</i> ) .....              | 11                           |
| 2.1.2 Teori Sinyal .....                                         | 12                           |
| 2.1.3 Audit <i>delay</i> .....                                   | 13                           |
| 2.1.4 Umur Perusahaan .....                                      | 13                           |
| 2.1.5 Profitabilitas .....                                       | 14                           |
| 2.1.6 Solvabilitas .....                                         | 15                           |
| 2.1.7 Opini Audit .....                                          | Error! Bookmark not defined. |
| 2.1.8 Ukuran Perusahaan .....                                    | 15                           |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                                   | 16                           |
| 2.3 Hipotesis Penelitian .....                                   | 21                           |
| 2.3.1 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> ..... | 21                           |
| 2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i> .....     | 22                           |

|                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> .....    | 23        |
| 2.3.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> .....      | 24        |
| 2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> ..... | 25        |
| 2.4 Kerangka Pemikiran.....                                        | 26        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                             | <b>28</b> |
| 3.1 Populasi dan Sampel .....                                      | 28        |
| 3.2 Teknik Pengambilan Data .....                                  | 28        |
| 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....              | 29        |
| 3.3.1 Variabel Dependen .....                                      | 29        |
| 3.3.2 Variabel Independen .....                                    | 30        |
| 3.3.3 Definisi Operasional Variabel .....                          | 30        |
| 3.3.3.4 Opini Audit .....                                          | 32        |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data .....                                  | 32        |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....                                     | 33        |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif .....                                   | 33        |
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....                                       | 33        |
| 3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda .....                            | 35        |
| 3.5.4 Pengujian Hipotesis.....                                     | 36        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                           | <b>38</b> |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....                                | 38        |
| 4.2 Hasil Penelitian.....                                          | 42        |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif .....                                   | 43        |
| 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....                                | 48        |
| a. Uji Normalitas .....                                            | 49        |
| b. Uji Heteroskedastisitas .....                                   | 51        |
| c. Uji Multikolinearitas.....                                      | 52        |
| d. Uji Autokorelasi.....                                           | 53        |
| 4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....                  | 54        |
| 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....                                 | 58        |
| 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....                     | 59        |
| 4.3.2 Uji Statistik F.....                                         | 60        |

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| 4.3.3 Uji Statistik t.....                                         | 62 |
| 4.4 Pembahasan .....                                               | 65 |
| 4.4.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> .....   | 65 |
| 4.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit delay</i> .....       | 67 |
| 4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i> .....    | 69 |
| 4.4.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit delay</i> .....      | 71 |
| 4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> ..... | 74 |
| BAB V PENUTUP .....                                                | 77 |
| 5.1 Kesimpulan .....                                               | 77 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian .....                                  | 78 |
| 5.3 Implikasi .....                                                | 80 |
| 5.4 Saran .....                                                    | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                | 83 |
| LAMPIRAN.....                                                      | 87 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                           |           |
|---------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Tabel 4.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian .....</b>                 | <b>39</b> |
| <b>Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....</b>                | <b>40</b> |
| <b>Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....</b>                          | <b>44</b> |
| <b>Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....</b>                               | <b>50</b> |
| <b>Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....</b>                      | <b>51</b> |
| <b>Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>                        | <b>52</b> |
| <b>Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....</b>                             | <b>53</b> |
| <b>Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda .....</b>                      | <b>55</b> |
| <b>Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b> | <b>59</b> |
| <b>Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F .....</b>                             | <b>61</b> |
| <b>Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t.....</b>                              | <b>63</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 26 |
|------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                              |    |
|----------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Daftar Perusahaan .....           | 87 |
| Lampiran 2 Statistik Deskriptif .....        | 89 |
| Lampiran 3 Uji Normalitas .....              | 89 |
| Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas .....     | 89 |
| Lampiran 5 Uji Multikolinearitas .....       | 89 |
| Lampiran 6 Uji Autokorelasi .....            | 90 |
| Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda ..... | 90 |
| Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi .....   | 90 |
| Lampiran 9 Uji Statistik F .....             | 90 |
| Lampiran 10 Uji Statistik t .....            | 90 |
| Lampiran 11 Data Perusahaan .....            | 91 |

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada 75 perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 dengan total 300 observasi. Menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda dengan robust standard error pada program Stata, hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, opini audit dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Nilai R-squared sebesar 6,21% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 6,21% variasi audit delay, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi audit delay bersifat kontekstual dan dapat berbeda pada setiap sektor industri.

**Kata Kunci:** *Audit delay*, Umur Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan.

## ABSTRACT

This study examines the effect of firm age, audit opinion, profitability, solvency, and firm size on audit delay in 75 Basic Materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period, with a total of 300 observations. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis with robust standard errors in Stata, the results show that firm age has a negative and significant effect on audit delay, while solvency and firm size have a positive and significant effect. Meanwhile, audit opinion and profitability do not have a significant effect on audit delay. The R-squared value of 6.21% indicates that the independent variables explain 6.21% of the variation in audit delay, while the remaining variation is influenced by other factors outside the model. These findings suggest that the determinants of audit delay are contextual and may vary across different industry sectors.

**Keywords:** *Audit Delay, Firm Age, Audit Opinion, Profitability, Solvency, Firm Size.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan seharusnya memiliki laporan keuangan yang menyajikan data tentang kondisi finansial, hasil kinerja operasional, serta proyeksi prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Indrabudiman et al. (2023), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Sebagai sumber informasi yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu. Selain itu, laporan keuangan juga harus memiliki karakteristik seperti relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, laporan keuangan harus memenuhi standar akuntabilitas dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Nurrohimah et al. (2023), Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan sanksi bagi perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan Ketetapan Bursa Nomor I-H, pelanggaran ini akan dikenai denda sebesar Rp50.000.000,00 beserta peringatan tertulis tahap kedua dari otoritas bursa. Laporan keuangan harus disajikan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah akhir periode pelaporan. Di Indonesia, ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan

telah diatur sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan saham gabungan”. Maka, jika pada akhir bulan keempat, perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan akan diberikan sanksi peringatan tertulis, denda berupa kewajiban untuk membayar sejumlah uang yang telah ditentukan, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan perizinan usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran (Puryati, 2020). *Audit delay* terjadi ketika laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu.

Salah satu faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan kondisi yang mengharuskan perusahaan untuk menunda dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Menurut Shaena et al. (2021) *audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan audit. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Menurut Nathalia dan Handoko (2021),

perusahaan akan meminimalisir keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan, karena *audit delay* sangat berpengaruh dalam ketepatan informasi yang dipublikasikan dan akan memengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Dyer & McHugh, 1975).

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi *audit delay* atau keterlambatan dalam pelaporan audit. Faktor yang pertama adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan seberapa lamanya waktu perusahaan telah berdiri sampai waktu penelitian dilakukan. Biasanya perusahaan yang telah lama memiliki sistem pengendalian lebih matang, prosedur pelaporan yang lebih terstandarisasi, serta sumber daya manusia yang lebih berpengalaman dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini memungkinkan proses audit diselesaikan dengan lebih efisien sehingga berpotensi mempersingkat *audit delay*. Namun, kondisi ini tidak konsisten dengan temuan Damanik (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut terhadap variabel umur perusahaan.

Faktor yang kedua yaitu opini audit. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Berdasarkan Pernyataan Standar Audit (PSA)

No. 29, terdapat lima kategori opini auditor: opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan teks penjelasan yang ditambahkan pada bentuk standar laporan auditor (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), tidak ada memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*) dan opini tidak wajar (*Adverse Opinion*). Deianira (2025) menemukan bahwa opini audit mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *audit delay*. Namun temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Romadon dan Mohklas (2024) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang ketiga yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan (Romadon & Mohklas, 2024). Profitabilitas juga dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan perspektif *signaling theory*, perusahaan dengan kinerja yang positif termotivasi untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya, sementara perusahaan dengan kinerja yang kurang menguntungkan memiliki kecenderungan menunda pelaporan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani & Anggono, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*,

namun penelitian lain menunjukkan tidak berpengaruh. Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapatnya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut (Saputra et al., 2020).

Faktor yang keempat yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* (Arvilia, 2023). Dari sisi proses audit, tingginya proporsi utang terhadap aset meningkatkan kompleksitas pemeriksaan laporan keuangan, terutama dalam hal verifikasi akun kewajiban dan perolehan bukti audit dari pihak kreditur, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit (Rahmadhani & Anggono, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Barokah (2024) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi rasio utang perusahaan maka semakin panjang *audit delay* yang terjadi. Adanya perbedaan temuan pada beberapa penelitian lain terkait variabel ini menjadi salah satu motivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Faktor kelima yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki (Nurgina & Nurmalina, 2024). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, serta struktur organisasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Pada perusahaan

sektor *Basic Materials*, perusahaan besar biasanya memiliki aset tetap dalam jumlah besar, persediaan yang kompleks, aktivitas produksi yang beragam, serta kemungkinan adanya anak perusahaan yang memerlukan proses konsolidasi laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan auditor memerlukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. Penelitian Saputra et al. (2020) dan Sari et al. (2022) secara konsisten menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, penelitian Barokah (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, yang mengindikasikan bahwa perusahaan besar dapat mengalami proses audit yang lebih panjang akibat kompleksitas operasional yang tinggi. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Puryati (2020) mengatakan bahwa jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi, artinya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporannya. Penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan sebelumnya, namun hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Rahmadhani & Anggono (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan Saputra et al. (2020) menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel umur perusahaan, opini audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu diteliti lebih lanjut, sehingga memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini menggunakan sektor *Basic Materials* sebagai objek penelitian, yang belum banyak diteliti dalam konteks *audit delay* dibandingkan sektor manufaktur yang lebih dominan dalam literatur sebelumnya. Kedua, penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2021-2024 yang lebih mutakhir sehingga dapat mencerminkan kondisi laporan keuangan pasca pandemi COVID-19. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan lima variabel sekaligus dalam satu model untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada konteks sektor dan periode yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, khususnya pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Sektor *Basic Materials* merupakan fondasi dari seluruh rantai pasok industri, Sektor *Basic Materials* berperan dalam menyediakan bahan baku yang mendukung

aktivitas operasional berbagai sektor industri lainnya. Sektor ini memiliki karakteristik operasional yang kompleks serta ketergantungan tinggi terhadap kondisi makroekonomi, sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa sektor tersebut menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit delay*”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi auditor: mampu mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi *audit delay* guna meningkatkan kinerja yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi akademisi: memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab *audit delay* di Indonesia, dimana informasi empiris tersebut dapat digunakan sebagai wawasan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi praktisi: hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pekerjaan audit guna mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan memperhatikan unsur-unsur utama yang memengaruhi *audit delay*.
4. Bagi peneliti: untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berdampak pada *audit delay*, dan untuk menghasilkan data yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency theory*)**

Teori keagenan, yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun (1976), menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemennya (agen). Teori ini membahas potensi konflik kepentingan yang dapat muncul ketika tujuan prinsipal dan agen tidak selaras. Menurut Elvienne (2020), teori ini menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana menyusun hubungan dan insentif untuk memastikan bahwa agen bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Teori keagenan diimplementasikan melalui kontrak kerja yang mendefinisikan hak dan kewajiban kedua belah pihak, dengan tujuan memaksimalkan utilitas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tindakan agen selaras dengan kepentingan prinsipal. Untuk mencapai kondisi ini, prinsipal memberikan insentif yang sesuai untuk memotivasi agen dan menetapkan perjanjian kerja yang optimal (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam konteks teori keagenan menjelaskan bahwa auditor bertindak sebagai entitas independen yang bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh manajer untuk kepentingan pemilik. Aspek kunci dari teori keagenan yang disorot adalah *audit delay*, yang berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan;

keterlambatan dapat mengurangi nilai informasi yang diberikan. Penyampaian informasi keuangan tepat waktu membantu mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen, sehingga meminimalkan rumor tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel umur perusahaan dan ukuran perusahaan, karena keduanya berkaitan dengan kompleksitas operasional, sistem pengendalian internal, serta hubungan antara manajemen dan pemilik.

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Menurut Christiane et al. (2022), di dalam penelitiannya, Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. *Signalling Theory* mendorong perusahaan untuk mempublikasikan informasi mengenai perusahaan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui prospek kerja perusahaan di masa depan. Dalam kondisi ini informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan adalah laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (*good news*) sehingga investor tertarik melakukan perdagangan saham. Begitu pula sebaliknya, jika informasi yang diumumkan memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan buruk (*bad news*), sehingga investor tentu tidak akan tertarik untuk berinvestasi.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit. Ketiga variabel tersebut mencerminkan kondisi perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi investor (Spence, 1973).

### **2.1.3 Audit *delay***

Audit *delay* merujuk pada jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Periode ini dihitung mulai dari tanggal penutupan pembukuan perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Hilal Al Ambia et al., 2022)

Kecepatan penerbitan laporan keuangan hasil audit sangat krusial, terutama bagi perusahaan yang tercatat di bursa dan mengandalkan pasar modal untuk memperoleh dana. Dyer & McHugh (1975) mendefinisikan *audit delay* sebagai durasi yang dibutuhkan auditor dalam menuntaskan tugas auditnya, yang diukur dari saat penutupan periode akuntansi sampai saat penerbitan laporan hasil audit.

### **2.1.4 Umur Perusahaan**

Umur Perusahaan mengacu pada usia suatu perusahaan sejak didirikan atau beroperasi (Handoyo et al., 2023). Hal ini dapat memengaruhi strategi, inovasi, dan kinerja perusahaan seiring waktu, karena perusahaan yang lebih tua mungkin memiliki keunggulan dalam hal reputasi dan akses

ke sumber daya, sementara perusahaan yang lebih muda mungkin lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar.

#### **2.1.5 Opini Audit**

Opini audit adalah penilaian profesional yang disampaikan auditor terhadap laporan keuangan yang telah diperiksa. Deianira (2025) menyatakan bahwa opini auditor berfungsi sebagai media komunikasi resmi yang digunakan auditor untuk menyampaikan hasil evaluasinya mengenai laporan keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan.

Sementara itu, menurut Rachmawati dan Waskito Adi (2022), opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas hasil audit laporan keuangan tahunan yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian tingkat kesuksesan suatu kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa perusahaan menyusun laporan keuangannya dengan baik dan sesuai standar akuntansi.

#### **2.1.6 Profitabilitas**

Profitabilitas berperan penting dalam membantu perusahaan meraih laba melalui efisiensi biaya atau peningkatan pendapatan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas baik mampu memberikan arahan yang tegas kepada tim mereka mengenai pengelolaan dana untuk keperluan investasi, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat dan kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih optimal. Selain itu, profitabilitas juga berfungsi

sebagai indikator untuk mengukur kualitas kinerja manajemen, yang dipengaruhi oleh hasil investasi dan durasi proses audit. Rasio profitabilitas kerap digunakan secara bersamaan sebagai alat untuk menganalisis tingkat keuntungan perusahaan (Marpaung & Kurniati, 2022)

#### **2.1.7 Solvabilitas**

Solvabilitas adalah penilaian seberapa banyak utang membiayai aset perusahaan (Rumaf et al., 2025). Jika proporsi utang perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya, auditor cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan karena proses audit menjadi lebih sulit terutama dalam hal verifikasi akun utang dan mendapatkan bukti audit dari kreditur perusahaan.

Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Rahmadhani & Anggono, 2023).

#### **2.1.8 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Nurgina & Nurmalina, 2024). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut.

Menurut Yulianti (2024), ukuran perusahaan menggambarkan skala atau magnitude suatu perusahaan berdasarkan kategorisasi tertentu. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan meliputi nilai pendapatan, jumlah aset keseluruhan, banyaknya tenaga kerja, serta besaran modal yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat pendapatan, total aset, jumlah tenaga kerja, dan modal yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi atau posisi yang lebih solid.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat isu *audit delay* sebagai fokus utama. Oleh sebab itu, penulis melakukan telaah terhadap riset-riset terdahulu yang berkaitan dengan determinan keterlambatan audit guna memberikan kerangka teoritis yang solid untuk mendukung jalannya penelitian hingga tahap penyelesaian.

Penelitian pertama yaitu studi yang dilakukan (Saputra et al., 2020) ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, dan profitabilitas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang tercatat selama 3 tahun di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik menggunakan *software Stata*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap *audit delay*, artinya semakin besar ukuran dan semakin tua usia perusahaan, maka waktu penyelesaian audit cenderung lebih singkat. Sementara itu, dua variabel

lainnya yaitu opini audit dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap lamanya waktu audit. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis sehingga memperkuat research gap terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya dengan tahun yang berbeda dari studi yang dilaksanakan (Sari et al., 2022) yang menguji bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan keberadaan komite audit memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit, dengan menempatkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2016-2020, dengan menggunakan teknik analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, di mana perusahaan berukuran lebih besar cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat karena memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya yang lebih baik. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis yang menemukan bahwa perusahaan besar justru mengalami *audit delay* yang lebih panjang akibat kompleksitas operasional yang tinggi.

Penelitian berikutnya di tahun yang sama dilakukan oleh (Adrea, 2022) penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan periode

pengamatan 2018–2020. Sampel penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling*, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, yang mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berperan dalam menentukan lamanya penyelesaian laporan audit. Sementara itu, variabel lain seperti pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi perusahaan, ukuran dewan direksi, serta ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua karakteristik perusahaan dan auditor secara langsung memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian laporan audit.

Selanjutnya dalam risetnya di tahun yang berbeda, (Barokah, 2024) mengevaluasi sejumlah variabel yang berkontribusi terhadap durasi penyelesaian audit pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Studi ini memanfaatkan data sekunder dari BEI dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif. Hasil analisis mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas, rasio solvabilitas, usia perusahaan, serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menjadi rujukan penting sebagai landasan empiris untuk mengkaji fenomena *audit delay* pada perusahaan *Basic Materials* yang *listing* di BEI periode 2021-2024,

mengingat beberapa faktor internal khususnya ukuran perusahaan terbukti menjadi penentu signifikan dalam keterlambatan audit.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri Ray & Taqwa (2025) yang menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan ke BEI tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin singkat *audit delay* yang dialami. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti semakin tinggi rasio utang maka semakin panjang durasi penyelesaian audit. Sementara itu, opini audit juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini relevan dengan riset yang akan penulis lakukan karena menguji variabel yang sama yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit, serta memberikan landasan empiris yang mutakhir mengenai arah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *audit delay*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Tikkos Sitanggang et al. (2025) yang mengkaji faktor-faktor memengaruhi *audit delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti meliputi umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan

data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga perusahaan yang lebih lama berdiri cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat. Meskipun demikian, hasil tersebut sejalan dengan penelitian penulis yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sektor *Basic Materials*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Romadon dan Mohklas (2024), penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sementara itu, opini audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay sehingga menjadi salah satu alasan perlunya pengujian kembali dalam penelitian ini.

Penelitian terakhir adalah penelitian Mesir (2024) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit dan rotasi auditor terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan opini audit berpengaruh positif dan signifikan yang berarti perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Penelitian ini digunakan sebagai

pembandingan dalam menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay* pada sektor dan periode yang berbeda.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), umur perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman operasional serta kematangan sistem pengendalian internal. Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki sistem yang lebih terstruktur, sumber daya yang memadai, serta pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat mempercepat proses audit (Tikkos Sitanggang et al., 2025).

Dalam konteks teori keagenan, principal yang dimaksud adalah pemegang saham atau investor yang mempercayakan pengelolaan aset perusahaan kepada pihak manajemen selaku agent. Hubungan tersebut menimbulkan kewajiban bagi manajemen untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan secara transparan dan tepat waktu kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Namun demikian, perbedaan kepentingan antara principal dan agent seringkali menimbulkan asimetri informasi, yaitu kondisi di mana manajemen memiliki akses informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham. Asimetri informasi inilah yang menjadi salah satu sumber utama *agency problem* dan dapat menghambat kelancaran proses audit laporan keuangan (Saputra et al., 2020).

Perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya telah membangun sistem pengendalian internal yang lebih mapan, prosedur pelaporan yang lebih terstandarisasi, serta hubungan yang lebih baik antara manajemen dan auditor eksternal (Irwansyah, 2024). Kondisi tersebut menjadikan proses pertukaran informasi antara agent dan auditor berlangsung lebih lancar, sehingga auditor dapat memperoleh bukti audit yang memadai dengan lebih efisien. Dengan kata lain, semakin lama suatu perusahaan beroperasi maka semakin kecil potensi konflik kepentingan antara principal dan agent, dan semakin singkat pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan (Tikkos Sitanggang et al., 2025).

Akibatnya, perusahaan dengan umur yang lebih tua berpotensi mengalami *audit delay* yang cenderung semakin pendek (Tikkos Sitanggang et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H1:** Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), opini audit merupakan salah satu bentuk informasi yang menjadi sinyal bagi pihak eksternal. Perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengandung *bad news*, sehingga memerlukan proses audit yang lebih kompleks serta berpotensi menunda publikasi laporan keuangan (Mesir, 2024).

Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung memiliki laporan keuangan yang telah disajikan sesuai standar akuntansi sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang (Ruchana et al., 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deianira (2025) dan Mesir (2024) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H2:** Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik (*good news*), sehingga manajemen terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat guna memberikan sinyal positif kepada investor. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung menunda publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek (Spence, 1973).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki profit tinggi tidak cenderung menunda penyampaian laporan keuangan karena informasi

tersebut merupakan sinyal positif bagi pasar. Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau dalam kondisi merugi cenderung mengalami *audit delay* (Putri Ray & Taqwa, 2025).

Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran manajemen terhadap reaksi negatif dari pasar serta potensi penurunan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H3:** Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

#### **2.3.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), tingkat solvabilitas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, yang mana tingkat utang yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai *bad news* oleh investor. Selain itu, dari sisi proses audit, tingginya tingkat utang meningkatkan kompleksitas pemeriksaan, terutama dalam verifikasi kewajiban perusahaan. Kondisi ini menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit (Yulia Mertianingsih et al., 2025).

Auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan pemeriksaan terhadap akun kewajiban perusahaan karena pihak luar membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan bukti audit dari kreditur perusahaan, sehingga memperpanjang durasi audit secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H4:** Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), ukuran perusahaan mencerminkan besarnya skala operasional, kompleksitas struktur organisasi, serta luasnya cakupan pertanggungjawaban manajemen selaku *agent* kepada pemegang saham selaku *principal*. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas ruang lingkup aktivitas bisnis yang harus dipertanggungjawabkan, sehingga auditor dituntut untuk melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh dan mendalam guna memastikan seluruh informasi keuangan yang disampaikan kepada *principal* adalah akurat dan dapat dipercaya (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam konteks sektor *Basic Materials*, perusahaan besar umumnya memiliki aset tetap dalam jumlah yang sangat besar, rantai produksi yang panjang, jumlah transaksi yang lebih banyak, serta struktur kepemilikan yang kompleks termasuk adanya anak perusahaan yang memerlukan proses konsolidasi laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit karena ruang lingkup pemeriksaan yang harus dilakukan jauh lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kompleksitas operasional yang dihadapi

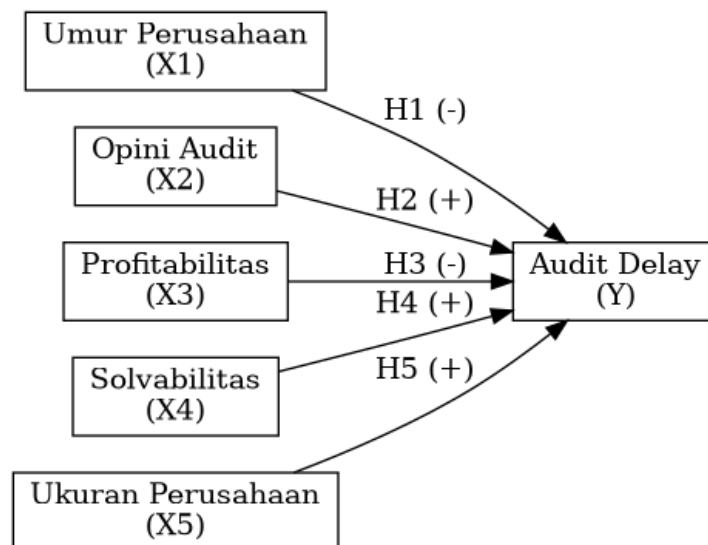
auditor, sehingga berpotensi memperpanjang *audit delay* (Dewi et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H5:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

H1: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2: Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode yang telah ditentukan dari tahun 2021 sampai 2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kriteria sebagai berikut ini:

1. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024.
2. Perusahaan sektor *Basic Materials* ini memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap secara berturut-turut.
3. Perusahaan mencantumkan laporan auditor dengan opini audit yang jelas atas laporan keuangan.

#### **3.2 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sebuah media perantara. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan

audit perusahaan sektor *Basic Materials* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024.

Penulis mengambil perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini dengan alasan yang didasarkan pada aksesibilitas data dan implikasi praktis. Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini diukur untuk menentukan dampak dari perubahan yang terjadi pada variabel independen (Luh et al., 2024). Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu terkait *audit delay* yang diukur berdasarkan periode waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit tersebut. Variabel dependen ini diukur dalam jumlah hari secara kuantitatif.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} \\ - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Dalam penelitian ini, audit delay diukur secara kontinu dalam satuan hari untuk menangkap variasi waktu penyelesaian audit secara lebih akurat. Sebagai patokan, merujuk pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016, perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan

keempat setelah tanggal penutupan buku, yaitu maksimal 120 hari setelah 31 Desember. Dengan demikian, perusahaan yang laporan keuangannya baru selesai diaudit setelah melewati 120 hari dapat dikategorikan mengalami *audit delay* yang melampaui batas regulasi. Selain itu, dalam literatur akademis, Dyer dan McHugh (1975) menetapkan 90 hari sebagai batas wajar penyelesaian audit, sehingga perusahaan dengan *audit delay* lebih dari 90 hari dianggap mengalami keterlambatan yang signifikan.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, dalam penelitian variabel ini dimanipulasi untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen (Johanis & Loupatty, 2023). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima variabel di antaranya yaitu umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan.

### **3.3.3 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.3.1 Umur Perusahaan**

Penentuan umur perusahaan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui proses perhitungan selisih periode waktu yang dimulai dari tanggal berdirinya perusahaan sebagaimana yang tercantum secara formal dalam dokumen pendirian yang telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga waktu pelaksanaan penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk menentukan umur perusahaan yang dinyatakan dalam

satuan tahun (Tarigan et al., 2022) . Rumus umur perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian Dilakukan} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

### 3.3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan melalui operasinya. Profitabilitas sering digunakan untuk menyamakan laba dengan modal yang digunakan dalam operasi dan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan (Arvilia, 2023).

$$ROA = \frac{(\text{Laba Bersih} - \text{Total Aset})}{\text{Total Aset}} \times 100$$

### 3.3.3.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya termasuk jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini dinyatakan sebagai rasio utang terhadap aset (Arvilia, 2023). Solvabilitas juga bisa disebut sebagai *leverage ratio*. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dengan rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$DAR = \frac{(\text{Total Hutang} - \text{Total Aset})}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.3.3.4 Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan proses audit (Femia Anggraeni, 2023). Dalam penelitian ini, opini audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan bahwa perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

#### 3.3.3.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus logaritma natural total aset sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi dari sumber-sumber dokumen yang sudah tersedia untuk publik. Sumber data utama yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan yang diunduh dari portal resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan terkait. Informasi keuangan yang diperoleh dari laporan tersebut mencakup enam komponen utama, yaitu jumlah total aset perusahaan, total kewajiban, opini yang diberikan

oleh auditor eksternal, tahun pendirian perusahaan, laba bersih dan tanggal laporan audit.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap karakteristik data sampel yang telah dikumpulkan dalam bentuk aslinya, tanpa melalui proses pembagian kelompok. Hasil deskriptif yang disajikan meliputi beberapa indikator statistik, antara lain rata-rata hitung (*mean*), angka maksimal dari data, angka minimal dari data, serta ukuran variabilitas data yang diwakili oleh standar deviasi.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang menghasilkan estimasi terbaik atau *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* dapat diperoleh melalui pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Sebuah model regresi dinyatakan memenuhi kriteria *BLUE* jika telah lolos dari empat pengujian asumsi klasik, yaitu tidak mengalami masalah autokorelasi, bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan memiliki distribusi data yang normal.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas diimplementasikan dalam penelitian ini dengan maksud untuk meminimalkan risiko terjadinya bias statistik dalam proses

analisis. Data yang valid untuk dianalisis harus memenuhi asumsi distribusi normal. Kriteria model regresi yang valid adalah ketika distribusi residualnya mengikuti pola distribusi normal atau setidaknya mendekati normalitas (Ghozali, 2021). Metode pengujian yang dipilih adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan dasar pengambilan kesimpulan statistik mengacu pada nilai signifikansi (p-value) dengan ketentuan:

- a. Nilai signifikansi (p-value)  $> 0,05$ : Mengindikasikan distribusi data normal, hipotesis nol (diterima).
- b. Nilai signifikansi (p-value)  $< 0,05$ : Mengindikasikan distribusi data tidak normal, hipotesis nol (ditolak).

### **3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual untuk observasi yang berbeda dalam model regresi. Jika varians residual tetap konstan disebut homoskedastisitas dan model dianggap baik, sedangkan jika varians residual berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan model regresi perlu dilakukan penanganan lebih lanjut (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Uji Breusch-Pagan (BP Test)* yang tersedia dalam program Stata. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas *chi-square*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas), dan jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya mengandung variabel yang tidak berkorelasi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan memeriksa nilai toleransi dan nilai faktor inflasi varians (VIF) (Ghozali, 2021). Jika nilai toleransi lebih tinggi dari 10% dan VIF lebih rendah dari 10, model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan membandingkan nilai DW dengan batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Jika nilai DW berada di antara dU dan (4-dU), maka model tidak mengalami autokorelasi (Ghozali, 2021).

### 3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yakni teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji pengaruh beberapa variabel independen (umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (*audit delay*) secara simultan. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *audit delay*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1-\beta_5$  = koefisien regresi

$X_1$  = umur perusahaan

$X_2$  = opini audit

$X_3$  = profitabilitas

$X_4$  = solvabilitas

$X_5$  = ukuran perusahaan

$e$  = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

#### **3.5.4 Pengujian Hipotesis**

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengidentifikasi pola hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat, baik dari segi arah maupun tingkat signifikansinya. Proses pengujian hipotesis ini melibatkan tiga metode analisis statistik, meliputi: analisis koefisien determinasi yang mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, uji  $f$  yang mengevaluasi pengaruh simultan atau kolektif dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji  $t$  yang menganalisis kontribusi individual dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### **3.5.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Fungsi dari koefisien determinasi adalah mengukur persentase kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi

pada variabel dependen. Besaran nilai koefisien determinasi berada dalam interval nol sampai dengan ( $0 < R^2 < 1$ ). Kualitas model regresi dinilai baik jika nilai  $R^2$  yang dihasilkan tinggi atau mendekati angka satu, yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

#### **3.5.4.2 Uji Statistik F**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji F bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan *Stata* dengan tingkatan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada  $\alpha$  artinya model regresi tidak *fit*. Sedangkan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada  $\alpha$  berarti nilai regresi *fit*.

#### **3.5.4.3 Uji Statistik t**

Pengujian uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) sebesar ( $\alpha = 10\%$ ) atau 0,10. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,10$  maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,10$  maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2021).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Sektor *Basic Materials* merupakan sektor yang bergerak pada bidang penyediaan bahan baku industri seperti pertambangan, logam, kimia, semen, pulp dan kertas, serta industri pendukung lainnya. Sektor ini dipilih karena memiliki kontribusi penting dalam aktivitas industri nasional serta mempunyai karakteristik laporan keuangan yang beragam sehingga relevan digunakan dalam penelitian.

Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2021–2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk memperoleh data terbaru serta menggambarkan kondisi perusahaan secara berkelanjutan selama empat tahun pengamatan. Data penelitian diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 113 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan

dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Basic Materials* yang telah IPO sebelum atau sampai tahun 2021.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2021–2024.
3. Perusahaan memiliki opini audit yang jelas selama periode penelitian.

Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Proses Penentuan Sampel Penelitian**

| No | Kriteria Penentuan Sampel                                             | Jumlah |
|----|-----------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Jumlah perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di BEI | 113    |
| 2  | Perusahaan yang IPO setelah tahun 2021                                | (23)   |
| 3  | Perusahaan dengan laporan keuangan tidak lengkap periode 2021–2024    | (13)   |
| 4  | Perusahaan dengan opini audit tidak jelas                             | (2)    |
| 5  | Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel                       | 75     |

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari total 113 perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 23 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena melakukan IPO setelah tahun 2021 sehingga data perusahaan tidak tersedia secara lengkap selama periode pengamatan 2021–2024. Selain itu, terdapat 13 perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian sehingga tidak dapat digunakan dalam proses pengolahan data.

Selanjutnya, terdapat 2 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena tidak memiliki informasi opini audit yang jelas selama periode penelitian. Ketiadaan informasi tersebut menyebabkan perusahaan tidak dapat digunakan dalam penelitian karena variabel opini audit merupakan salah satu variabel yang dianalisis. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian.

Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan seluruh kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 75 perusahaan yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai sampel penelitian. Karena periode penelitian dilakukan selama empat tahun, yaitu tahun 2021–2024, maka jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 300 data observasi yang diperoleh dari 75 perusahaan  $\times$  4 tahun pengamatan. Adapun perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1  | AKPI            | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| 2  | ALDO            | Alkindo Naratama Tbk           |
| 3  | ALKA            | Alakasa Industrindo Tbk        |
| 4  | ANTM            | Aneka Tambang Tbk              |
| 5  | APLI            | Asiaplast Industries Tbk       |
| 6  | BAJA            | Saranacentral Bajatama Tbk     |
| 7  | BMSR            | Bintang Mitra Semestaraya Tbk  |
| 8  | BRMS            | Bumi Resources Minerals Tbk    |
| 9  | BRNA            | Berlina Tbk                    |
| 10 | BTON            | Betonjaya Manunggal Tbk        |
| 11 | CITA            | Cita Mineral Investindo Tbk    |
| 12 | DKFT            | Central Omega Resources Tbk    |
| 13 | EKAD            | Ekadharma International Tbk    |
| 14 | ESSA            | ESSA Industries Indonesia Tbk  |
| 15 | FPNI            | Lotte Chemical Titan Tbk       |
| 16 | GDST            | Gunawan Dianjaya Steel Tbk     |

|    |      |                                      |
|----|------|--------------------------------------|
| 17 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk       |
| 18 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk         |
| 19 | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk        |
| 20 | INTD | Inter Delta Tbk                      |
| 21 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk      |
| 22 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| 23 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk        |
| 24 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk                   |
| 25 | LTLS | Lautan Luas Tbk                      |
| 26 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk            |
| 27 | SMBR | Semen Baturaja (Persero) Tbk         |
| 28 | SMCB | Solusi Bangun Indonesia Tbk          |
| 29 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk        |
| 30 | SPMA | Suparma Tbk                          |
| 31 | SQMI | Wilton Makmur Indonesia Tbk          |
| 32 | SRSN | Indo Acidatama Tbk                   |
| 33 | TALF | Tunas Alfin Tbk                      |
| 34 | TINS | Timah Tbk                            |
| 35 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk          |
| 36 | TRST | Trias Sentosa Tbk                    |
| 37 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk               |
| 38 | YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk           |
| 39 | INCF | Indo Komoditi Korpora Tbk            |
| 40 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk            |
| 41 | KMTR | Kirana Megatara Tbk                  |
| 42 | MDKI | Emdeki Utama Tbk                     |
| 43 | ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk                |
| 44 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk                |
| 45 | MOLI | Madusari Murni Indah Tbk             |
| 46 | SMKL | Satyamitra Kemas Lestari Tbk         |
| 47 | OPMS | Optima Prima Metal Sinergi Tbk       |
| 48 | IFSH | Ifishdeco Tbk                        |
| 49 | IFII | Indonesia Fibreboard Industry Tbk    |
| 50 | SAMF | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk       |
| 51 | EPAC | Megalestari Epack Sentosaraya Tbk    |
| 52 | NPGF | Nusa Palapa Gemilang Tbk             |
| 53 | NICL | PAM Mineral Tbk                      |
| 54 | SBMA | Surya Biru Murni Acetylene Tbk       |
| 55 | CMNT | Cemindo Gemilang Tbk                 |
| 56 | OBMD | OBM Drilchem Tbk                     |
| 57 | AVIA | Avia Avian Tbk                       |
| 58 | AYLS | Agro Yasa Lestari Tbk                |
| 59 | BRPT | Barito Pacific Tbk                   |
| 60 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk           |

|    |      |                                |
|----|------|--------------------------------|
| 61 | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk        |
| 62 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk         |
| 63 | INCO | Vale Indonesia Tbk             |
| 64 | INKP | Toba Pulp Lestari Tbk          |
| 65 | INDP | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| 66 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk   |
| 67 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk        |
| 68 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk      |
| 69 | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk   |
| 70 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk  |
| 71 | TPIA | Chandra Asri Pacific Tbk       |
| 72 | GGRP | Gunung Raja Paksi Tbk          |
| 73 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk        |
| 74 | POLY | Asia Pacific Fibers Tbk*       |
| 75 | AGII | Samator Indo Gas Tbk           |

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perusahaan sampel penelitian terdiri dari berbagai subsektor dalam sektor *Basic Materials*, seperti subsektor logam, pertambangan, bahan kimia, semen, pulp dan kertas, serta industri kemasan. Keberagaman subsektor tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan sektor *Basic Materials* di Indonesia selama periode penelitian tahun 2021–2024.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan hasil pengolahan data penelitian yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 sebagai objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 perusahaan dengan total observasi sebanyak 300 data penelitian. Seluruh data dalam penelitian ini diolah menggunakan program

statistik *Stata* untuk memperoleh hasil analisis yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap dimulai dari pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Setelah seluruh pengujian asumsi klasik dilakukan, tahap berikutnya adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials*.

#### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap karakteristik data sampel yang telah dikumpulkan dalam bentuk aslinya tanpa melalui proses pembagian kelompok tertentu. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai kondisi data penelitian sehingga dapat membantu peneliti memahami karakteristik masing-masing variabel sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel

penelitian, yaitu *audit delay*, umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil dari suatu variabel, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar dari variabel penelitian. Nilai mean menunjukkan rata-rata data penelitian, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya.

**Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif**

| <b>Variable</b>     | <b>Obs</b> | <b>Mean</b> | <b>Std.dev</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> |
|---------------------|------------|-------------|----------------|------------|------------|
| <b>Auditdelay_y</b> | <b>300</b> | 84.22       | 21.19834       | 12         | 279        |
| <b>Umur_X1</b>      | <b>300</b> | 34.00667    | 15.0195        | 1          | 73         |
| <b>Opini_X2</b>     | <b>300</b> | .0666667    | .2498606       | 0          | 1          |
| <b>ROA_X3</b>       | <b>300</b> | .0669299    | .0670642       | -.0314826  | .4660457   |
| <b>DAR_X4</b>       | <b>300</b> | .5373201    | .5760307       | .0024824   | 4.756012   |
| <b>Size_X5</b>      | <b>300</b> | 25.58976    | 5.094963       | 11.99482   | 32.56841   |

Sumber: Data diolah menggunakan Stata

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.3, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 12 hari dan nilai maksimum sebesar 279 hari. Nilai rata-rata *audit delay* sebesar 84,22 hari menunjukkan bahwa secara umum perusahaan membutuhkan waktu sekitar 84 hari untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan sejak akhir periode pelaporan keuangan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih mampu menyampaikan laporan keuangan

auditan dalam batas waktu yang telah ditetapkan oleh regulator. Namun demikian, terdapat perusahaan yang mengalami *audit delay* cukup panjang hingga mencapai 279 hari. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompleksitas operasional perusahaan, banyaknya anak perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, hingga kendala dalam proses pemeriksaan audit. Nilai standar deviasi sebesar 21,19834 menunjukkan bahwa data *audit delay* memiliki tingkat penyebaran yang cukup besar, sehingga terdapat perbedaan waktu penyelesaian audit antar perusahaan selama periode penelitian.

2. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun dan maksimum sebesar 73 tahun dengan nilai rata-rata sebesar 34,00667 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel telah cukup lama beroperasi dan memiliki pengalaman yang baik dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perusahaan yang telah berdiri dalam waktu yang lama umumnya memiliki sistem operasional yang stabil, struktur organisasi yang lebih matang, serta sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang relatif baru berdiri. Kondisi tersebut dapat membantu perusahaan dalam mempercepat penyusunan laporan keuangan dan mempermudah auditor dalam melakukan proses audit. Nilai standar deviasi sebesar 15,0195 menunjukkan bahwa umur perusahaan pada sampel penelitian memiliki variasi yang cukup tinggi, sehingga terdapat perbedaan tingkat pengalaman operasional antar perusahaan.

3. Variabel opini audit memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0666667. Nilai rata-rata yang mendekati angka 0 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) dari auditor independen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta dianggap telah memberikan informasi keuangan yang wajar dan dapat dipercaya. Sementara itu, hanya sebagian kecil perusahaan yang memperoleh opini selain WTP. Nilai standar deviasi sebesar 0,2498606 menunjukkan bahwa data opini audit cenderung homogen karena sebagian besar perusahaan memperoleh jenis opini audit yang sama selama periode penelitian.
4. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,0314826 dan nilai maksimum sebesar 0,4660457 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0669299. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel penelitian mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Namun demikian, nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat sehingga cenderung lebih cepat dalam menyusun dan

menyampaikan laporan keuangan kepada auditor. Nilai standar deviasi sebesar 0,0670642 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan cukup bervariasi, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian.

5. Variabel solvabilitas (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0024824 dan maksimum sebesar 4,756012 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5373201. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang masih dapat dikendalikan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan aset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan pemeriksaan karena perlu memastikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Nilai standar deviasi sebesar 0,5760307 menunjukkan adanya variasi tingkat solvabilitas antar perusahaan selama periode penelitian.
6. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai minimum sebesar 11,99482 dan maksimum sebesar 32,56841 dengan nilai rata-rata sebesar 25,58976. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini cukup beragam jika dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal

yang lebih baik, serta kemampuan dalam menyediakan informasi keuangan secara lebih cepat dan lengkap. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki tekanan yang lebih tinggi dari investor dan regulator untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Nilai standar deviasi sebesar 5,094963 menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang cukup baik, sehingga terdapat perbedaan ukuran aset yang cukup signifikan antar perusahaan sampel.

Secara keseluruhan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki karakteristik yang cukup baik untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Hal ini terlihat dari nilai standar deviasi pada sebagian besar variabel yang masih relatif mendekati nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian cukup baik dan tidak mengalami penyimpangan yang terlalu tinggi. Selain itu, data penelitian juga mampu menggambarkan kondisi perusahaan selama periode penelitian secara cukup representatif, baik dari sisi *audit delay*, karakteristik perusahaan, maupun kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui variabel umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

#### **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang menghasilkan estimasi terbaik atau *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* dapat diperoleh melalui pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Sebuah model regresi dinyatakan memenuhi kriteria *BLUE* apabila

telah lolos dari pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021).

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas diimplementasikan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) (Ghozali, 2021).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (p-value)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (p-value)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

| <b>Smaller group</b> | <b>D</b> | <b>p-value</b> |
|----------------------|----------|----------------|
| <b>Resid</b>         | 0.3618   | 0.000          |
| <b>Cumulative</b>    | -0.3352  | 0.000          |
| <b>Combined K-S</b>  | 0.3618   | 0.000          |

Sumber: Data diolah menggunakan Stata

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal sehingga hipotesis nol ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini belum memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa distribusi residual masih mengalami penyimpangan dari distribusi normal. Meskipun demikian, jumlah observasi dalam penelitian ini tergolong besar yaitu sebanyak 300 data sehingga model regresi masih dapat digunakan untuk analisis lanjutan berdasarkan pendekatan *Central Limit Theorem (CLT)*. Teori ini menjelaskan bahwa distribusi sampling akan cenderung mendekati distribusi normal ketika ukuran sampel semakin besar, sehingga penggunaan analisis parametrik masih dapat dilakukan pada sampel berukuran besar meskipun data tidak sepenuhnya berdistribusi normal (Sawada, 2021).

## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas) (Ghozali, 2021). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Breusch-Pagan Test* pada program *Stata*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *chi-square*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas *chi-square*  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|                       |        |
|-----------------------|--------|
| <b>Chi2 (1)</b>       | 0.01   |
| <b>Prob &gt; chi2</b> | 0.9355 |

Sumber: Data diolah menggunakan Stata

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 4.5 diperoleh nilai Prob > Chi2 sebesar 0,9355. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variable | VIF  | 1/VIF    |
|----------|------|----------|
| DAR_X4   | 1.10 | 0.908691 |
| ROA_X3   | 1.10 | 0.908938 |
| Umur_X1  | 1.07 | 0.937617 |
| Opini_X2 | 1.05 | 0.954217 |
| Siza_X5  | 1.04 | 0.960395 |
| Mean VIF | 1.07 |          |

Sumber: Data diolah menggunakan Stata

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari

0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai tolerance tertinggi dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan sebesar 0,960395 sedangkan nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel solvabilitas dan profitabilitas sebesar 1,10.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas sehingga masing-masing variabel independen dapat digunakan untuk menjelaskan variabel audit *delay* secara baik dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu periode pengamatan dengan residual pada periode pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson Test* (Ghozali, 2021).

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Jika nilai DW berada di antara dU dan (4-dU), maka model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

| Keterangan    | Nilai |
|---------------|-------|
| Durbin-Watson | 1,64  |

Sumber: Data diolah menggunakan Stata

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.7 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,64. Nilai tersebut berada pada kisaran 1,5 hingga 2,5, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi yang serius. Nilai Durbin-Watson yang mendekati angka 2 mengindikasikan bahwa residual antar pengamatan relatif independen dan tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi dalam model regresi dapat dikatakan telah terpenuhi.

Tidak ditemukannya autokorelasi yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi mampu menghasilkan estimasi yang lebih reliabel dan tidak mengalami bias akibat korelasi antar residual. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut, baik untuk menguji pengaruh umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* maupun untuk melakukan interpretasi terhadap hasil regresi yang diperoleh. Dengan terpenuhinya asumsi autokorelasi, maka hasil analisis regresi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antar variabel penelitian.

#### **4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen yang terdiri dari umur perusahaan, opini

audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat arah hubungan, besar pengaruh, serta tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap *audit delay*. Selain itu, analisis regresi juga digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan *audit delay* perusahaan selama periode penelitian.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini diolah menggunakan program Stata dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, model regresi selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda**

| <b>Auditdelay_Y</b> | <b>Coefficient</b> | <b>Std.err</b> | <b>t</b>  | <b>P&gt; t </b> |
|---------------------|--------------------|----------------|-----------|-----------------|
| <b>Umur_X1</b>      | -0.2406508         | 0.0998149      |           | 0.017           |
| <b>Opini_X2</b>     | 0.1441849          | 0.23541408     | 0.61-2.41 | 0.541           |
| <b>ROA_X3</b>       | -0.9453901         | 0.8986487      | -1.05     | 0.294           |
| <b>DAR_X4</b>       | 0.2019029          | 0.1046391      | 1.93      | 0.055           |
| <b>Size_X5</b>      | 0.6566293          | 0.254527       | 2.58      | 0.010           |
| <b>_cons</b>        | 7.768687           | 0.9422522      | 8.24      | 0.000           |

Sumber: Data diolah menggunakan Stata

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.8, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,768687 - 0,2406508X_1 + 0,1441849X_2 - 0,9453901X_3 + 0,2019029X_4 + 0,6566293X_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Nilai koefisien pada masing-masing variabel menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan *audit delay*. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

1. Nilai konstanta sebesar 7,768687 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka *audit delay* memiliki nilai sebesar 7,768687. Konstanta tersebut menggambarkan besarnya *audit delay* yang dapat terjadi tanpa dipengaruhi oleh variabel umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, maupun ukuran perusahaan.
2. Variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,2406508 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* cenderung mengalami penurunan.
3. Variabel opini audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,1441849 dengan nilai signifikansi sebesar 0,541. Nilai koefisien

yang positif menunjukkan bahwa opini audit memiliki hubungan searah dengan *audit delay*, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit tertentu cenderung mengalami peningkatan *audit delay*, namun peningkatan tersebut tidak terlalu berarti.

4. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,9453901 dengan nilai signifikansi sebesar 0,294. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan *audit delay* perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena perusahaan ingin segera memberikan informasi positif kepada investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya.

5. Variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,2019029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,055. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka *audit delay* cenderung meningkat. Tingginya tingkat utang perusahaan menyebabkan auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap kewajiban perusahaan karena risiko keuangan yang dihadapi perusahaan menjadi lebih besar.

6. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,6566293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* cenderung meningkat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama.

#### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* baik secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Stata*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik F, dan uji statistik t. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap *audit delay*, sedangkan uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *audit delay*.

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Keterangan         | Nilai  |
|--------------------|--------|
| R-squared          | 0,0621 |
| Adjusted R-squared | 0,0461 |

Sumber: Data diolah menggunakan Stata

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9 diperoleh nilai R-squared sebesar 0,0621 atau sebesar 6,21%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi *audit delay* sebesar 6,21%, sedangkan sisanya sebesar 93,79% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai koefisien determinasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa *audit delay* tidak hanya dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak

diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kompleksitas audit, reputasi kantor akuntan publik, ukuran komite audit, kualitas sistem pengendalian internal perusahaan, pergantian auditor, maupun faktor eksternal lainnya yang berkaitan dengan proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,0461 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan *audit delay* menjadi sebesar 4,61%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dan *audit delay* dalam penelitian ini masih tergolong rendah. Namun demikian, model regresi tetap dapat digunakan karena telah memenuhi tujuan penelitian untuk melihat arah dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *audit delay*.

Secara keseluruhan, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan *audit delay*, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap terjadinya *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* periode 2021–2024.

#### **4.3.2 Uji Statistik F**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui

pengaruh umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay* (Ghozali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi dinyatakan fit dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi dinyatakan tidak fit dan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F**

|                      |            |
|----------------------|------------|
| <b>Number of Obs</b> | <b>300</b> |
| <b>F (5,295)</b>     | 3.89       |
| <b>Prob &gt; F</b>   | 0.0020     |

Sumber: Data diolah menggunakan Stata

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10 diperoleh nilai Prob > F sebesar 0,0020. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan fit.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan

berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Pengaruh simultan tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi hanya oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor yang saling berkaitan dalam perusahaan. Dalam praktiknya, proses penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, kompleksitas operasional, kualitas penyusunan laporan keuangan, hingga karakteristik perusahaan itu sendiri.

Hasil uji F juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis secara parsial melalui uji statistik t.

#### **4.3.3 Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* secara individual. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 10% ( $\alpha = 0,10$ ), yang umum digunakan dalam penelitian ekonomi, manajemen, dan akuntansi sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,10$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,10$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t**

| Variabel          | t-hitung | Sig.  | Keterangan       |
|-------------------|----------|-------|------------------|
| Umur Perusahaan   | -2,41    | 0,017 | Signifikan       |
| Opini Audit       | 0,61     | 0,541 | Tidak Signifikan |
| Profitabilitas    | -1,05    | 0,294 | Tidak Signifikan |
| Solvabilitas      | 1,93     | 0,055 | Signifikan       |
| Ukuran Perusahaan | 2,58     | 0,010 | Signifikan       |

Sumber: Data diolah menggunakan Stata

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.11 diketahui bahwa:

1. Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini mengindikasikan bahwa lamanya perusahaan berdiri mampu memengaruhi cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan, sistem administrasi yang lebih tertata, serta pengendalian internal yang lebih efektif sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

2. Variabel opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,541 yang lebih besar dari 0,10 sehingga opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diterima perusahaan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian besar perusahaan dalam sampel memperoleh opini yang relatif sama sehingga variasi data opini audit menjadi terbatas.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,294 yang lebih besar dari 0,10 sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya laba perusahaan belum mampu menjadi faktor utama yang menentukan cepat atau lambatnya proses audit laporan keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik, faktor tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi durasi penyelesaian audit secara signifikan.
4. Variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 yang lebih kecil dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan dapat memengaruhi lamanya proses audit laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, semakin besar risiko keuangan yang harus

dievaluasi auditor sehingga prosedur audit yang dilakukan menjadi lebih mendalam dan dapat memengaruhi durasi penyelesaian audit.

5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih banyak, serta cakupan laporan keuangan yang lebih luas sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak unit usaha dan informasi yang harus diperiksa sehingga proses audit menjadi lebih rinci dan membutuhkan waktu tambahan.

Secara keseluruhan, hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari lima variabel independen yang diuji, umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,2406508 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,10 sehingga menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* **diterima**. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif yang berarti semakin lama umur perusahaan cenderung menurunkan *audit delay*, pengaruh tersebut juga terbukti signifikan secara statistik. Kondisi ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan berdiri menjadi salah satu faktor yang menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan sektor *Basic Materials*. Dalam praktiknya, perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman yang lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan sistem administrasi perusahaan. Selain itu, perusahaan yang lebih tua juga cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih matang sehingga proses pengumpulan data audit dapat dilakukan dengan lebih efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman operasional perusahaan mampu mendukung efisiensi proses audit secara langsung (Irwansyah, 2024).

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan yang telah lama berdiri cenderung berupaya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebagai bentuk sinyal positif kepada investor dan pihak eksternal mengenai stabilitas perusahaan. Perusahaan dengan umur operasional yang lebih panjang biasanya dianggap memiliki pengalaman

dan sistem pengelolaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan baru (Pratiwi et al, 2021). Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dipandang sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam memberikan informasi kepada pemangku kepentingan. Pada perusahaan sektor *Basic Materials*, umur perusahaan terbukti menjadi faktor yang mampu mempercepat *audit delay* karena perusahaan yang lebih berpengalaman cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih baik. Meskipun auditor tetap menghadapi kompleksitas pemeriksaan yang tinggi, perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya lebih siap dalam menyediakan dokumen dan informasi yang dibutuhkan auditor. Kondisi tersebut menyebabkan proses audit dapat diselesaikan dengan lebih efisien. Penelitian Rani dan Triani (2021) juga menunjukkan bahwa umur perusahaan dapat membantu meningkatkan kualitas sistem pelaporan perusahaan sehingga mendukung kelancaran proses audit.

#### **4.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,1441849 dengan nilai signifikansi sebesar 0,541. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka dari itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* **ditolak**. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa opini audit memiliki arah hubungan positif terhadap *audit delay*, namun pengaruhnya relatif kecil dan tidak signifikan secara

statistik. Hal ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diterima perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sehingga variasi data opini audit menjadi sangat rendah. Kondisi tersebut menyebabkan opini audit tidak mampu menjelaskan perbedaan *audit delay* antar perusahaan secara kuat. Selain itu, auditor tetap menyelesaikan proses audit berdasarkan standar audit yang berlaku tanpa dipengaruhi oleh jenis opini yang nantinya akan diberikan kepada perusahaan (Dewi et al., 2022).

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan yang memperoleh opini audit yang baik seharusnya terdorong untuk segera menyampaikan laporan keuangannya kepada publik sebagai sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials*. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan pada sektor ini memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi sehingga auditor tetap membutuhkan waktu pemeriksaan yang relatif panjang meskipun perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, opini audit baru dapat ditentukan setelah seluruh prosedur audit selesai dilakukan sehingga opini audit bukan faktor awal yang memengaruhi durasi audit. Auditor harus terlebih dahulu memeriksa seluruh bukti audit sebelum memberikan kesimpulan terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, opini audit lebih

merupakan hasil akhir dari proses audit dibandingkan faktor yang memengaruhi lamanya proses audit itu sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan sinyal positif yang berasal dari opini audit belum mampu mengurangi *audit delay* secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2022) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2022) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil serupa juga ditemukan oleh Romadon dan Mohklas (2024) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena auditor tetap menjalankan prosedur pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang berlaku tanpa mempertimbangkan jenis opini yang akan diberikan, sehingga opini audit tidak secara langsung memengaruhi durasi penyelesaian audit (Romadon & Mohklas, 2024).

#### **4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,9453901 dengan nilai signifikansi sebesar 0,294. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* **ditolak**. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan *audit delay*, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Meskipun demikian, arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan *audit delay* perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan tingkat laba rendah. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar umumnya ingin segera menyampaikan informasi keuangan kepada investor sebagai bentuk sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian ini pengaruh profitabilitas belum cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi *audit delay* secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum menjadi faktor utama dalam menentukan durasi penyelesaian audit laporan keuangan (Ubwarin et al., 2021)

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung terdorong untuk segera mempublikasikan laporan keuangan guna memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor. Tingkat laba yang tinggi sering dianggap sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasionalnya sehingga perusahaan berusaha menjaga kepercayaan investor melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan (Pratiwi et al, 2021). Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan besar juga umumnya ingin memperlihatkan kondisi keuangan yang baik agar dapat meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Akan tetapi, pada perusahaan

sektor *Basic Materials*, tingginya profitabilitas belum tentu mampu mempercepat proses audit laporan keuangan. Auditor tetap memerlukan waktu untuk pemeriksaan yang cukup panjang karena perusahaan pada sektor ini memiliki transaksi operasional yang kompleks dan melibatkan aset dalam jumlah besar. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku dan kondisi pasar dapat meningkatkan risiko audit sehingga auditor harus melakukan pemeriksaan secara lebih hati-hati. Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada penelitian ini. Hasil penelitian Rani dan Triani (2021) juga menunjukkan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur audit berdasarkan tingkat risiko dan kompleksitas perusahaan tanpa dipengaruhi besar kecilnya laba perusahaan.

Penelitian (Irwansyah, 2024) juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memengaruhi *audit delay* secara signifikan karena auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional tanpa dipengaruhi besar kecilnya laba perusahaan (Irwansyah, 2024).

#### **4.4.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,2019029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,055. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 sehingga menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* **diterima**. Koefisien regresi yang bernilai positif

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka *audit delay* cenderung meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang lebih tinggi memerlukan proses audit yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan dengan tingkat yang rendah. Auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih rinci terhadap akun kewajiban, dokumen perjanjian utang, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan, semakin banyak bukti audit yang harus dikumpulkan dan diverifikasi oleh auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi lamanya penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan sektor *Basic Materials* periode 2021–2024 (Lisa Kamdiman, 2026).

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), tingkat solvabilitas merupakan informasi yang dapat digunakan investor dan kreditur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tingkat utang yang tinggi sering dihubungkan dengan meningkatnya risiko keuangan sehingga informasi mengenai kewajiban perusahaan menjadi salah satu aspek yang memperoleh perhatian besar dari para pengguna laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan auditor harus memastikan bahwa seluruh kewajiban perusahaan telah dicatat, diukur, dan diungkapkan secara tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada perusahaan sektor *Basic Materials*, penggunaan utang dalam jumlah besar sering digunakan untuk

mendukung kebutuhan modal kerja, pembelian aset tetap, serta pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Struktur pendanaan yang semakin kompleks menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pengujian dan pengumpulan bukti audit. Proses tersebut meliputi konfirmasi saldo utang, pemeriksaan kontrak pinjaman, serta evaluasi terhadap risiko yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya *audit delay* karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan seluruh prosedur audit yang diperlukan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Faatin, Eltivia, dan Riwijanti (2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena meningkatnya kompleksitas pemeriksaan atas kewajiban perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisa Kamdiman (2026) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Faatin, Eltivia, dan Riwijanti (2024) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin panjang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses audit karena meningkatnya risiko dan kompleksitas pemeriksaan

yang harus dilakukan.

#### **4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,6566293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,10 sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* **diterima**. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* cenderung meningkat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar memiliki tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah transaksi yang lebih banyak, aktivitas operasional yang lebih luas, serta aset yang lebih besar sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Auditor harus melakukan pengujian yang lebih rinci terhadap berbagai akun material untuk memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan proses audit membutuhkan waktu yang lebih panjang sehingga *audit delay* meningkat pada perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar (Aina et al., 2025)

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin

besar pula potensi terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki jumlah pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan yang lebih banyak sehingga kebutuhan terhadap fungsi pengawasan melalui audit menjadi semakin tinggi. Auditor dituntut untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen telah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan bebas dari salah saji material. Dalam proses tersebut auditor tidak hanya memeriksa transaksi keuangan, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Banyaknya informasi yang harus diverifikasi menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan seluruh prosedur audit. Pada perusahaan sektor *Basic Materials*, besarnya aset tetap, tingginya nilai persediaan, dan luasnya aktivitas produksi semakin meningkatkan kompleksitas audit yang harus dilakukan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil (Aina et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aina, Hernawati, Hartanto (2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks aktivitas operasional dan semakin luas cakupan audit

yang harus dilakukan auditor. Temuan serupa juga didukung oleh (Lisa Kamdiman, 2026) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan dengan aset yang besar membutuhkan proses verifikasi yang lebih rinci sehingga auditor memerlukan waktu tambahan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Banyaknya transaksi dan besarnya nilai aset yang harus diperiksa menyebabkan durasi audit menjadi lebih panjang dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang berperan dalam menentukan panjang pendeknya *audit delay*. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* periode 2021–2024.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait pengaruh umur perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda terhadap 300 data observasi yang diperoleh dari 75 perusahaan sampel.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,2406508$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,017$  yang lebih kecil dari  $0,10$ .
2. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,541$  yang lebih besar dari  $0,10$ .
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,294 yang lebih besar dari 0,10.

4. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,2019029 dan nilai signifikansi sebesar 0,055 yang lebih kecil dari 0,10.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,6566293 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,10.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor

industri lainnya yang memiliki karakteristik operasional, struktur aset, dan kompleksitas audit yang berbeda.

2. Nilai R-squared sebesar 6,21% menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi *audit delay*. Masih terdapat 93,79% variasi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti reputasi kantor akuntan publik, ukuran komite audit, kompleksitas operasional perusahaan, pergantian auditor, maupun faktor eksternal lainnya.
3. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama empat tahun berturut-turut, sehingga terdapat potensi *survivorship bias*. Perusahaan yang mengalami *delisting* atau tidak memiliki data lengkap selama periode penelitian tidak diikutsertakan sebagai sampel sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh perusahaan di sektor *Basic Materials*.
4. Penelitian ini menggunakan pengukuran *audit delay* berdasarkan selisih jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan auditor independen. Pengukuran tersebut belum mampu menangkap secara menyeluruh faktor-faktor non-keuangan yang dapat memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit.

### 5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. **Bagi auditor**, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang terbukti memengaruhi *audit delay*, yaitu umur perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Auditor dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam menyusun perencanaan audit, khususnya pada perusahaan dengan ukuran besar dan tingkat solvabilitas tinggi yang terbukti membutuhkan waktu audit lebih panjang, sehingga proses audit dapat dikelola dengan lebih efisien tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat lebih terjaga.
- b. **Bagi akademisi**, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor penyebab *audit delay* pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, berbeda dari arah yang ditemukan pada sebagian penelitian terdahulu, dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai karakteristik sektor industri tertentu dalam memengaruhi lamanya proses audit, serta dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

- c. **Bagi praktisi**, khususnya Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pekerjaan audit guna mempersingkat rentang waktu audit. Dengan memperhatikan unsur-unsur utama yang terbukti memengaruhi *audit delay* — yaitu umur, solvabilitas, dan ukuran perusahaan — KAP dapat menyusun strategi audit yang lebih tepat, seperti mengalokasikan sumber daya audit yang lebih besar pada klien berukuran besar atau berisiko keuangan tinggi, sehingga efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dapat ditingkatkan.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi *audit delay* namun belum diujikan dalam penelitian ini, seperti reputasi kantor akuntan publik, ukuran komite audit, *audit tenure*, rotasi auditor, atau variabel tata kelola perusahaan lainnya, guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi *audit delay*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis data panel terstruktur dengan pendekatan *Fixed Effect* atau *Random Effect* guna mengontrol heterogenitas antar perusahaan secara lebih baik, sehingga estimasi yang dihasilkan lebih akurat dan tidak bias.

Selain itu, dapat pula mempertimbangkan penambahan variabel moderasi atau mediasi untuk memperdalam pemahaman mengenai mekanisme hubungan antar variabel.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor penelitian di luar sektor *Basic Materials* serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih komprehensif dan generalisasi temuan dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 14–30. <https://doi.org/10.55963/Jraa.V9i2.463>
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *Eco-Fin*, 5(2), 56–64. <https://doi.org/10.32877/Ef.V5i2.735>
- Barokah, M. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Media Ilmu*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.31869/Jmi.V3i1.5198>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/Jakman.V3i3.1297>
- Cinthyia. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021).
- Damanik, A, N. J, S. Y., & S. E. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , *Leverage* , Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Good Industry* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019.
- Deianira, A. P. (2025). Pengaruh *Firm Size* Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 280–295. <https://doi.org/10.55606/Jebaku.V5i3.5944>
- Dewi, I., Utomo, J., & Hutahae, T. F. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 4(2), 1445–1456. <https://doi.org/10.31539/Jomb.V4i2.4671>
- Elvienne, R. & A. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi.
- Femia Anggraeni, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. 8(2).
- Hilal Al Ambia, Afrizal, & Riski Hernando. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/Akuntansi.V7i2.2383>
- Indrabudiman, A., Christiane, G. S., & Handayani, W. S. (2023). *The Influence Of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity Of Company Operations, And Auditor Reputation On Audit Delay*. *Accounting Research Journal Of Sutaatmadja*. <https://doi.org/10.35310/Accruals.V6i02.930>
- Irwansyah, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Tema*, 25(2), 69–79. <https://doi.org/10.21776/Tema.25.2.69-79>
- Johanis, J. V., & Loupatty, L. G. (2023). *Intelektiva*. <https://www.tribun-maluku.com/2022/03/Audit-Bpkp-Tak-Penuhi-Asas-Keadilan/>
- Marpaung, D. A., & Kurniati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.51510/Jakp.V5i1.770>
- Mesir, K. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit Dan Rotasi Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)*, 3(1), 50–67. <https://doi.org/10.24034/Jiaku.V3i1.6389>
- Nathalia, C., & Handoko, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Nurgina, S. A., & Nurmalina, R. (2024). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 204–214. <https://doi.org/10.35313/Ialj.V4i3.6113>
- Nurrohimah, B., Muniroh, H., & Nurrohimah. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. In *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)* (Vol. 6, Number 1).
- Pratiwi Et Al. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap *Audit Delay Days*.

- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/Jak.V7i2.2207>
- Putri & Tumirin. (2022). *Journal Of Culture Accounting and Auditing Pengaruh Opini Audit, Fee Audit, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Terhadap Audit Delay*. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Putri Ray, A. N., & Taqwa, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Ke Bei Tahun 2020-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(2), 690–706. <https://doi.org/10.24036/Jea.V7i2.2566>
- Rachmawati, D., & Waskito Adi, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020) Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2).
- Rahmadhani, I. D., & Anggono, A. (2023a). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)* (Vol. 12, Number 1).
- Rahmadhani, I. D., & Anggono, A. (2023b). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)* (Vol. 12, Number 1).
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). *Audit Delay Of Listed Companies On The Idx. Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V13i1.32824>
- Romadon, A. S., & Mohklas. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Aset*, 26(2). <https://doi.org/10.37470/1.26.2.243>
- Ruchana, F., Noor Khikmah, S., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2020). *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology Magelang*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Rumaf, S., Abdul, & Agus Sumarnadi. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023. *Journal Of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.63200/Jebmass.V4i1.230>
- Saliputra. (2023). 59. +Global+Accounting+-+Nanda+S+Putra (1).

- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i2.239>
- Sari, I. P., Yulianis, F., & Ilmi, I. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020) *Factors Affecting Audit Delay On Go Public Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Empire Study On Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2018-2020)*. 02.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi *Audit Delay*. 16. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Tarigan, R. Y. C., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Journal Of Economic, Bussines, and Accounting (Costing)*, 5(2), 1336–1347. <https://doi.org/10.31539/Costing.V5i2.2548>
- Tikkos Sitanggang, Siti Mufidah, & Juan Moses V. Sitanggang. (2025). *Audit Delay* Pada Perusahaan Lq 45: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 212–219. <https://doi.org/10.54259/Akua.V4i2.4322>
- Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Rangga Bawono, I. (2021). *Firm Size, Audit Firm Size, Profitability, Solvability, And Public Ownership Influences On Audit Delay*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Yulia Mertianingsih, K., Putu Lisa Ernawatiningsih, N., & Nyoman Ayu Suryandari, N. (2026). *Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024*.
- Yulianti, Y. H. C., R. E., P. D., & Y. T. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                      |
|----|-----------------|--------------------------------------|
| 1  | AKPI            | Argha Karya Prima Industry Tbk       |
| 2  | ALDO            | Alkindo Naratama Tbk                 |
| 3  | ALKA            | Alakasa Industrindo Tbk              |
| 4  | ANTM            | Aneka Tambang Tbk                    |
| 5  | APLI            | Asiaplast Industries Tbk             |
| 6  | BAJA            | Saranacental Bajatama Tbk            |
| 7  | BMSR            | Bintang Mitra Semestara Tbk          |
| 8  | BRMS            | Bumi Resources Minerals Tbk          |
| 9  | BRNA            | Berlina Tbk                          |
| 10 | BTON            | Betonjaya Manunggal Tbk              |
| 11 | CITA            | Cita Mineral Investindo Tbk          |
| 12 | DKFT            | Central Omega Resources Tbk          |
| 13 | EKAD            | Ekadharma International Tbk          |
| 14 | ESSA            | ESSA Industries Indonesia Tbk        |
| 15 | FPNI            | Lotte Chemical Titan Tbk             |
| 16 | GDST            | Gunawan Dianjaya Steel Tbk           |
| 17 | IGAR            | Champion Pacific Indonesia Tbk       |
| 18 | INAI            | Indal Aluminium Industry Tbk         |
| 19 | INCI            | Intanwijaya Internasional Tbk        |
| 20 | INTD            | Inter Delta Tbk                      |
| 21 | INTP            | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk      |
| 22 | ISSP            | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk |
| 23 | KDSI            | Kedawung Setia Industrial Tbk        |
| 24 | LMSH            | Lionmesh Prima Tbk                   |
| 25 | LTLS            | Lautan Luas Tbk                      |
| 26 | PICO            | Pelangi Indah Canindo Tbk            |
| 27 | SMBR            | Semen Baturaja (Persero) Tbk         |
| 28 | SMCB            | Solusi Bangun Indonesia Tbk          |
| 29 | SMGR            | Semen Indonesia (Persero) Tbk        |
| 30 | SPMA            | Suparma Tbk                          |
| 31 | SQMI            | Wilton Makmur Indonesia Tbk          |
| 32 | SRSN            | Indo Acidatama Tbk                   |
| 33 | TALF            | Tunas Alfin Tbk                      |
| 34 | TINS            | Timah Tbk                            |
| 35 | TIRT            | Tirta Mahakam Resources Tbk          |
| 36 | TRST            | Trias Sentosa Tbk                    |
| 37 | WTON            | Wijaya Karya Beton Tbk               |
| 38 | YPAS            | Yanaprima Hastapersada Tbk           |
| 39 | INCF            | Indo Komoditi Korpora Tbk            |
| 40 | WSBP            | Waskita Beton Precast Tbk            |

|    |      |                                   |
|----|------|-----------------------------------|
| 41 | KMTR | Kirana Megatara Tbk               |
| 42 | MDKI | Emdeki Utama Tbk                  |
| 43 | ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk             |
| 44 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk             |
| 45 | MOLI | Madusari Murni Indah Tbk          |
| 46 | SMKL | Satyamitra Kemas Lestari Tbk      |
| 47 | OPMS | Optima Prima Metal Sinergi Tbk    |
| 48 | IFSH | Ifishdeco Tbk                     |
| 49 | IFII | Indonesia Fibreboard Industry Tbk |
| 50 | SAMF | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk    |
| 51 | EPAC | Megalestari Epack Sentosaraya Tbk |
| 52 | NPGF | Nusa Palapa Gemilang Tbk          |
| 53 | NICL | PAM Mineral Tbk                   |
| 54 | SBMA | Surya Biru Murni Acetylene Tbk    |
| 55 | CMNT | Cemindo Gemilang Tbk              |
| 56 | OBMD | OBM Drilchem Tbk                  |
| 57 | AVIA | Avia Avian Tbk                    |
| 58 | AYLS | Agro Yasa Lestari Tbk             |
| 59 | BRPT | Barito Pacific Tbk                |
| 60 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk        |
| 61 | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk           |
| 62 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk            |
| 63 | INCO | Vale Indonesia Tbk                |
| 64 | INKP | Toba Pulp Lestari Tbk             |
| 65 | INDP | Indopoly Swakarsa Industry Tbk    |
| 66 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk      |
| 67 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk           |
| 68 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk         |
| 69 | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk      |
| 70 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk     |
| 71 | TPIA | Chandra Asri Pacific Tbk          |
| 72 | GGRP | Gunung Raja Paksi Tbk             |
| 73 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk           |
| 74 | POLY | Asia Pacific Fibers Tbk*          |
| 75 | AGII | Samator Indo Gas Tbk              |

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

## Lampiran 2 Statistik Deskriptif

```
. summarize auditdelay_y Umur_X1 Opini_X2 ROA_X3 DAR_X4 Size_X5
```

| Variable     | Obs | Mean     | Std. dev. | Min       | Max      |
|--------------|-----|----------|-----------|-----------|----------|
| auditdelay_y | 300 | 84.22    | 21.19834  | 12        | 279      |
| Umur_X1      | 300 | 34.00667 | 15.0195   | 1         | 73       |
| Opini_X2     | 300 | .0666667 | .2498606  | 0         | 1        |
| ROA_X3       | 300 | .0669299 | .0670642  | -.0314826 | .4660457 |
| DAR_X4       | 300 | .5373201 | .5760307  | .0024824  | 4.756012 |
| Size_X5      | 300 | 25.58976 | 5.094963  | 11.99482  | 32.56841 |

## Lampiran 3 Uji Normalitas

```
. ksmirnov resid= normal(resid)
```

One-sample Kolmogorov-Smirnov test against theoretical distribution  
normal(resid)

| Smaller group | D       | p-value |
|---------------|---------|---------|
| resid         | 0.3618  | 0.000   |
| Cumulative    | -0.3352 | 0.000   |
| Combined K-S  | 0.3618  | 0.000   |

## Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas

```
. estat hettest
```

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity  
Assumption: Normal error terms  
Variable: Fitted values of auditdelay\_y

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.01  
Prob > chi2 = 0.9355

## Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

```
. vif
```

| Variable | VIF  | 1/VIF    |
|----------|------|----------|
| DAR_X4   | 1.10 | 0.908691 |
| ROA_X3   | 1.10 | 0.908938 |
| Umur_X1  | 1.07 | 0.937617 |
| Opini_X2 | 1.05 | 0.954217 |
| Size_X5  | 1.04 | 0.960395 |
| Mean VIF | 1.07 |          |

### Lampiran 6 Uji Autokorelasi

| Keterangan    | Nilai |
|---------------|-------|
| Durbin-Watson | 1,64  |

### Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda

. reg

| Source   | SS         | df  | MS         | Number of obs | = | 300    |
|----------|------------|-----|------------|---------------|---|--------|
|          |            |     |            | F(5, 294)     | = | 3.89   |
| Model    | 19.2011594 | 5   | 3.84023188 | Prob > F      | = | 0.0020 |
| Residual | 290.211228 | 294 | .98711302  | R-squared     | = | 0.0621 |
|          |            |     |            | Adj R-squared | = | 0.0461 |
| Total    | 309.412387 | 299 | 1.03482404 | Root MSE      | = | .99354 |

| auditdelay_y | Coefficient | Std. err. | t     | P> t  | [95% conf. interval] |           |
|--------------|-------------|-----------|-------|-------|----------------------|-----------|
| Umur_X1      | -.2406508   | .0998149  | -2.41 | 0.017 | -.437093             | -.0442086 |
| Opini_X2     | .1441849    | .2354108  | 0.61  | 0.541 | -.3191191            | .6074889  |
| ROA_X3       | -.9453901   | .8986487  | -1.05 | 0.294 | -2.71399             | .8232096  |
| DAR_X4       | .2019029    | .1046391  | 1.93  | 0.055 | -.0040338            | .4078396  |
| Size_X5      | .6566293    | .254527   | 2.58  | 0.010 | .1557034             | 1.157555  |
| _cons        | 7.768687    | .9422522  | 8.24  | 0.000 | 5.914272             | 9.623101  |

### Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi

| Keterangan         | Nilai  |
|--------------------|--------|
| R-squared          | 0,0621 |
| Adjusted R-squared | 0,0461 |

### Lampiran 9 Uji Statistik F

|               |   |        |
|---------------|---|--------|
| Number of obs | = | 300    |
| F(5, 294)     | = | 3.89   |
| Prob > F      | = | 0.0020 |

### Lampiran 10 Uji Statistik t

| Variabel          | t-hitung | Sig.  | Keterangan       |
|-------------------|----------|-------|------------------|
| Umur Perusahaan   | -2,41    | 0,017 | Signifikan       |
| Opini Audit       | 0,61     | 0,541 | Tidak Signifikan |
| Profitabilitas    | -1,05    | 0,294 | Tidak Signifikan |
| Solvabilitas      | 1,93     | 0,055 | Signifikan       |
| Ukuran Perusahaan | 2,58     | 0,010 | Signifikan       |

### Lampiran 11 Data Perusahaan

| kode | tahun | audit_delay_y | umur_x1 | opini_x2 | roa_x3     | dar_x4     | size_x5   |
|------|-------|---------------|---------|----------|------------|------------|-----------|
| akpi | 2021  | 84            | 41      | 0        | 0.04431467 | 0.56141268 | 21.927960 |
| akpi | 2022  | 74            | 42      | 0        | 0.11637049 | 1.97382576 | 21.321596 |
| akpi | 2023  | 87            | 43      | 0        | 0.00884881 | 0.50711768 | 21.932695 |
| akpi | 2024  | 86            | 44      | 0        | 0.00316430 | 0.48288906 | 21.933477 |
| aldo | 2021  | 84            | 32      | 0        | 0.08322615 | 0.41906419 | 27.822310 |
| aldo | 2022  | 88            | 33      | 0        | 0.04192006 | 0.51226061 | 28.081337 |
| aldo | 2023  | 87            | 34      | 0        | 0.00138858 | 0.53762833 | 28.191609 |
| aldo | 2024  | 87            | 35      | 0        | 0.00435621 | 0.49832236 | 28.347241 |
| alka | 2021  | 86            | 49      | 0        | 0.03493247 | 0.74204182 | 20.028904 |
| alka | 2022  | 88            | 50      | 0        | 0.07518743 | 0.71238745 | 20.275341 |
| alka | 2023  | 88            | 51      | 0        | 0.12365640 | 0.38671992 | 19.643702 |
| alka | 2024  | 86            | 52      | 0        | 0.01951694 | 0.05499458 | 19.228253 |
| antm | 2021  | 87            | 53      | 0        | 0.05656007 | 0.36696438 | 17.309474 |
| antm | 2022  | 88            | 54      | 0        | 0.11359316 | 0.29506588 | 17.331145 |
| antm | 2023  | 93            | 55      | 0        | 0.07182153 | 0.27270237 | 17.573247 |
| antm | 2024  | 98            | 56      | 0        | 0.08652267 | 0.27678362 | 17.611508 |
| apli | 2021  | 86            | 29      | 0        | 0.05385656 | 0.46430528 | 26.790025 |
| apli | 2022  | 89            | 30      | 0        | 0.09945565 | 0.40463190 | 26.872891 |
| apli | 2023  | 87            | 31      | 0        | 0.10275205 | 0.31937897 | 26.918705 |
| apli | 2024  | 85            | 32      | 0        | 0.03649800 | 0.26052931 | 26.864459 |
| baja | 2021  | 86            | 28      | 0        | 0.12201630 | 0.70166098 | 27.310136 |
| baja | 2022  | 88            | 29      | 0        | 0.14130363 | 0.84933233 | 27.318146 |
| baja | 2023  | 88            | 30      | 0        | 0.00178593 | 0.84711559 | 27.310969 |
| baja | 2024  | 84            | 31      | 0        | 0.08044161 | 0.91886915 | 27.280878 |
| bmsr | 2021  | 87            | 32      | 0        | 0.18221583 | 0.68615483 | 27.607885 |
| bmsr | 2022  | 88            | 33      | 0        | 0.24082135 | 0.56193393 | 28.072582 |
| bmsr | 2023  | 88            | 34      | 0        | 0.11261393 | 0.46548120 | 28.070080 |
| bmsr | 2024  | 86            | 35      | 0        | 0.00546610 | 0.53153705 | 28.213101 |
| brms | 2021  | 78            | 18      | 0        | 0.07117434 | 0.10282635 | 20.703516 |
| brms | 2022  | 76            | 19      | 0        | 0.01266742 | 0.11582369 | 20.800444 |
| brms | 2023  | 87            | 20      | 0        | 0.01284140 | 0.12265401 | 20.822991 |
| brms | 2024  | 83            | 21      | 0        | 0.02175714 | 0.13889214 | 20.867253 |
| brna | 2021  | 85            | 52      | 0        | 0.09564930 | 0.57882900 | 21.426680 |
| brna | 2022  | 88            | 53      | 0        | 0.07294472 | 0.61555349 | 21.349183 |
| brna | 2023  | 88            | 54      | 0        | 0.04709124 | 0.62666876 | 21.266460 |
| brna | 2024  | 86            | 55      | 0        | 0.00595200 | 0.54871394 | 21.505508 |
| btan | 2021  | 84            | 26      | 0        | 0.03560045 | 0.26934665 | 26.324165 |
| btan | 2022  | 88            | 27      | 0        | 0.11580918 | 0.30865496 | 26.565514 |
| btan | 2023  | 88            | 28      | 0        | 0.04847848 | 0.28862098 | 26.613841 |
| btan | 2024  | 86            | 29      | 0        | 0.07464602 | 0.29504946 | 26.706456 |

|      |      |    |    |   |            |            |           |
|------|------|----|----|---|------------|------------|-----------|
| cita | 2021 | 85 | 29 | 0 | 0.13199671 | 0.14753367 | 29.090973 |
| cita | 2022 | 89 | 30 | 0 | 0.14285527 | 0.17889337 | 29.282333 |
| cita | 2023 | 88 | 31 | 0 | 0.11545138 | 0.11292954 | 29.459483 |
| cita | 2024 | 86 | 32 | 0 | 0.31339538 | 0.04061006 | 29.703414 |
| dkft | 2021 | 85 | 26 | 0 | 0.15216758 | 0.84001132 | 28.439333 |
| dkft | 2022 | 88 | 27 | 0 | 0.01142370 | 0.83775588 | 28.497302 |
| dkft | 2023 | 87 | 28 | 0 | 0.01366987 | 0.95757735 | 28.439333 |
| dkft | 2024 | 85 | 29 | 0 | 0.17323103 | 0.71213808 | 28.497302 |
| ekad | 2021 | 84 | 40 | 0 | 0.09307975 | 0.11596550 | 27.784227 |
| ekad | 2022 | 87 | 41 | 0 | 0.06393213 | 0.08879797 | 27.830930 |
| ekad | 2023 | 87 | 42 | 0 | 0.05938323 | 0.07977825 | 27.851975 |
| ekad | 2024 | 85 | 43 | 0 | 0.04985845 | 0.07959858 | 27.889364 |
| essa | 2021 | 22 | 15 | 0 | 0.01773700 | 0.62834066 | 20.511672 |
| essa | 2022 | 17 | 16 | 0 | 0.26559799 | 0.36801738 | 20.538495 |
| essa | 2023 | 31 | 17 | 0 | 0.06718522 | 0.62834066 | 20.511672 |
| essa | 2024 | 50 | 18 | 0 | 0.08719949 | 0.36801738 | 20.538495 |
| fpni | 2021 | 85 | 34 | 0 | 0.05225601 | 0.42830917 | 12.117362 |
| fpni | 2022 | 87 | 35 | 0 | 0.01506576 | 0.44081384 | 12.166417 |
| fpni | 2023 | 58 | 36 | 0 | 0.00218974 | 0.41430448 | 12.115437 |
| fpni | 2024 | 73 | 37 | 0 | 0.05122472 | 0.39107798 | 11.994821 |
| gdst | 2021 | 86 | 32 | 0 | 0.04022247 | 0.50245723 | 28.090961 |
| gdst | 2022 | 88 | 33 | 0 | 0.12992208 | 0.49685746 | 28.376024 |
| gdst | 2023 | 88 | 34 | 0 | 0.09559056 | 0.42826366 | 28.432183 |
| gdst | 2024 | 85 | 35 | 1 | 0.03798909 | 0.50781473 | 28.644611 |
| igar | 2021 | 84 | 46 | 1 | 0.12853713 | 0.14567233 | 27.419524 |
| igar | 2022 | 73 | 47 | 1 | 0.11846897 | 0.08882122 | 27.484420 |
| igar | 2023 | 78 | 48 | 1 | 0.06232723 | 0.08469492 | 27.535399 |
| igar | 2024 | 80 | 49 | 1 | 0.07458636 | 0.08009952 | 27.602297 |
| inai | 2021 | 86 | 50 | 1 | 0.00278898 | 0.75036455 | 28.068523 |
| inai | 2022 | 89 | 51 | 1 | 0.07329124 | 0.80866769 | 28.072365 |
| inai | 2023 | 87 | 52 | 1 | 0.03916153 | 0.81452428 | 28.020948 |
| inai | 2024 | 84 | 53 | 1 | 0.07951395 | 0.84202041 | 27.847006 |
| inci | 2021 | 86 | 31 | 1 | 0.02161142 | 0.25678339 | 26.959045 |
| inci | 2022 | 64 | 32 | 1 | 0.04939889 | 0.15935160 | 26.929863 |
| inci | 2023 | 87 | 33 | 1 | 0.03552585 | 0.11362632 | 26.922898 |
| inci | 2024 | 85 | 34 | 1 | 0.04985176 | 0.11663442 | 26.974203 |
| intd | 2021 | 84 | 47 | 1 | 0.06791869 | 0.11989605 | 24.511663 |
| intd | 2022 | 87 | 48 | 1 | 0.02272577 | 0.08693210 | 24.509571 |
| intd | 2023 | 82 | 49 | 1 | 0.01380711 | 0.06577845 | 24.471445 |
| intd | 2024 | 85 | 50 | 1 | 0.04169343 | 0.06440638 | 24.431060 |
| intp | 2021 | 88 | 36 | 1 | 0.06843007 | 0.21101645 | 17.078829 |
| intp | 2022 | 86 | 37 | 0 | 0.07167283 | 0.23882450 | 17.062242 |

|      |      |     |    |   |            |            |           |
|------|------|-----|----|---|------------|------------|-----------|
| intp | 2023 | 81  | 38 | 0 | 0.06577704 | 0.29275676 | 17.204961 |
| intp | 2024 | 80  | 39 | 0 | 0.06600745 | 0.27303269 | 17.230611 |
| issp | 2021 | 58  | 50 | 0 | 0.06848513 | 0.46640254 | 15.775228 |
| issp | 2022 | 89  | 51 | 0 | 0.04129785 | 0.44037623 | 15.817792 |
| issp | 2023 | 72  | 52 | 0 | 0.06247833 | 0.42065791 | 15.891409 |
| issp | 2024 | 73  | 53 | 0 | 0.06389822 | 0.39198416 | 15.931215 |
| kdsi | 2021 | 84  | 48 | 0 | 0.05122205 | 0.48184524 | 27.933987 |
| kdsi | 2022 | 80  | 49 | 0 | 0.05906747 | 0.42763374 | 27.885052 |
| kdsi | 2023 | 82  | 50 | 0 | 0.07041634 | 0.30497793 | 27.751927 |
| kdsi | 2024 | 79  | 51 | 0 | 0.07501487 | 0.27108553 | 27.755016 |
| lmsh | 2021 | 85  | 39 | 0 | 0.04478417 | 0.20550958 | 25.703165 |
| lmsh | 2022 | 87  | 40 | 0 | 0.03583528 | 0.15734092 | 25.609085 |
| lmsh | 2023 | 87  | 41 | 0 | 0.04621786 | 0.16315078 | 25.552817 |
| lmsh | 2024 | 84  | 42 | 0 | 0.06276250 | 0.17778262 | 25.503280 |
| ltls | 2021 | 86  | 70 | 0 | 0.04916897 | 0.55968370 | 15.642957 |
| ltls | 2022 | 89  | 71 | 0 | 0.05588648 | 0.50990435 | 15.622838 |
| ltls | 2023 | 72  | 72 | 0 | 0.02974928 | 0.47178842 | 15.543361 |
| ltls | 2024 | 66  | 73 | 0 | 0.03583519 | 0.48341161 | 15.617284 |
| pico | 2021 | 86  | 39 | 0 | 0.04502961 | 0.82355726 | 27.702307 |
| pico | 2022 | 90  | 40 | 0 | 0.00877389 | 0.80408177 | 27.645799 |
| pico | 2023 | 87  | 41 | 0 | 0.00768927 | 0.72154999 | 27.324556 |
| pico | 2024 | 98  | 42 | 0 | 0.00388206 | 0.70819684 | 27.292501 |
| smbr | 2021 | 85  | 47 | 0 | 0.00885931 | 0.43091945 | 22.385667 |
| smbr | 2022 | 66  | 48 | 0 | 0.01819677 | 0.40764362 | 22.374085 |
| smbr | 2023 | 67  | 49 | 0 | 0.02503176 | 0.34885984 | 22.303631 |
| smbr | 2024 | 84  | 50 | 0 | 0.02633687 | 0.33405593 | 22.314069 |
| smcb | 2021 | 86  | 50 | 0 | 0.03319265 | 0.47889535 | 16.883146 |
| smcb | 2022 | 54  | 51 | 0 | 0.03925793 | 0.44523552 | 16.877897 |
| smcb | 2023 | 67  | 52 | 0 | 0.04028709 | 0.43690003 | 16.915906 |
| smcb | 2024 | 85  | 53 | 0 | 0.03540233 | 0.38639675 | 16.862238 |
| smgr | 2021 | 76  | 64 | 0 | 0.02589374 | 0.47563975 | 18.219376 |
| smgr | 2022 | 69  | 65 | 0 | 0.03012395 | 0.43057675 | 18.233869 |
| smgr | 2023 | 68  | 66 | 0 | 0.02805654 | 0.41578261 | 18.220039 |
| smgr | 2024 | 71  | 67 | 0 | 0.01002264 | 0.37257725 | 18.159226 |
| spma | 2021 | 86  | 43 | 0 | 0.10717740 | 0.33890313 | 28.641222 |
| spma | 2022 | 88  | 44 | 0 | 0.10377102 | 0.33740819 | 28.806357 |
| spma | 2023 | 87  | 45 | 0 | 0.05407462 | 0.29798022 | 28.826132 |
| spma | 2024 | 85  | 46 | 0 | 0.03090146 | 0.29711113 | 28.852643 |
| sqmi | 2021 | 88  | 21 | 0 | 0.04041287 | 0.56926906 | 26.823298 |
| sqmi | 2022 | 104 | 22 | 0 | 0.06675927 | 0.66277594 | 26.889122 |
| sqmi | 2023 | 89  | 23 | 0 | 0.10989878 | 0.79419999 | 26.955815 |
| sqmi | 2024 | 279 | 24 | 0 | 0.14631722 | 0.95066091 | 27.009249 |

|      |      |     |    |   |            |            |           |
|------|------|-----|----|---|------------|------------|-----------|
| srsn | 2021 | 86  | 38 | 0 | 0.04041287 | 0.56926906 | 26.823298 |
| srsn | 2022 | 104 | 39 | 0 | 0.06675927 | 0.66277594 | 26.889122 |
| srsn | 2023 | 89  | 40 | 0 | 0.10989878 | 0.79419999 | 26.955815 |
| srsn | 2024 | 279 | 41 | 0 | 0.14631722 | 0.95066091 | 27.009249 |
| talf | 2021 | 84  | 20 | 0 | 0.01429209 | 0.33265554 | 28.082052 |
| talf | 2022 | 83  | 21 | 0 | 0.02465563 | 0.33988846 | 28.217296 |
| talf | 2023 | 86  | 22 | 0 | 0.02217656 | 0.29789869 | 28.181376 |
| talf | 2024 | 83  | 23 | 0 | 0.01005192 | 0.32894642 | 28.238547 |
| tins | 2021 | 12  | 45 | 0 | 0.08868314 | 0.57059256 | 16.502745 |
| tins | 2022 | 57  | 46 | 0 | 0.07970957 | 0.46109161 | 16.385599 |
| tins | 2023 | 88  | 47 | 0 | 0.03498501 | 0.51433794 | 16.369109 |
| tins | 2024 | 98  | 48 | 0 | 0.09271377 | 0.41795111 | 16.364923 |
| tirt | 2021 | 88  | 43 | 0 | 0.44758312 | 2.82104079 | 26.367542 |
| tirt | 2022 | 87  | 44 | 0 | 0.34250755 | 3.38754165 | 26.253084 |
| tirt | 2023 | 87  | 45 | 0 | 0.15430791 | 3.94003717 | 26.099389 |
| tirt | 2024 | 85  | 46 | 0 | 0.22440863 | 4.75601225 | 25.915597 |
| trst | 2021 | 86  | 42 | 0 | 0.04341831 | 0.46796740 | 15.347815 |
| trst | 2022 | 90  | 43 | 0 | 0.02880594 | 0.50692020 | 15.569408 |
| trst | 2023 | 87  | 44 | 0 | 0.04792763 | 0.49960574 | 15.433880 |
| trst | 2024 | 84  | 45 | 0 | 0.00933774 | 0.49953367 | 15.491648 |
| wton | 2021 | 85  | 24 | 0 | 0.00896602 | 0.61631636 | 29.837372 |
| wton | 2022 | 88  | 25 | 0 | 0.01810633 | 0.61494475 | 29.876774 |
| wton | 2023 | 87  | 26 | 0 | 0.00259665 | 0.52486026 | 29.663328 |
| wton | 2024 | 79  | 27 | 0 | 0.00892318 | 0.48757117 | 29.604364 |
| ypas | 2021 | 84  | 26 | 0 | 0.03673914 | 0.52737871 | 26.276855 |
| ypas | 2022 | 86  | 27 | 0 | 0.00485947 | 0.58470794 | 26.394871 |
| ypas | 2023 | 73  | 28 | 0 | 0.02984800 | 0.53411490 | 26.342321 |
| ypas | 2024 | 84  | 29 | 0 | 0.01459768 | 0.58167173 | 26.416232 |
| incf | 2021 | 85  | 38 | 0 | 0.00137568 | 0.73215727 | 27.014935 |
| incf | 2022 | 88  | 39 | 0 | 0.00236553 | 0.68681411 | 26.864031 |
| incf | 2023 | 88  | 40 | 0 | 0.00173858 | 0.67063227 | 26.824132 |
| incf | 2024 | 86  | 41 | 0 | 0.00300701 | 0.66043557 | 26.804804 |
| wsbp | 2021 | 85  | 7  | 0 | 0.28238021 | 1.40373407 | 29.559942 |
| wsbp | 2022 | 96  | 8  | 0 | 0.11331463 | 1.35267088 | 29.416705 |
| wsbp | 2023 | 91  | 9  | 0 | 0.00140847 | 1.14855185 | 29.129113 |
| wsbp | 2024 | 79  | 10 | 0 | 0.27560200 | 1.43049793 | 28.917117 |
| kmtr | 2021 | 85  | 17 | 0 | 0.01462335 | 0.63498921 | 29.349338 |
| kmtr | 2022 | 59  | 18 | 0 | 0.00618070 | 0.59224841 | 29.199386 |
| kmtr | 2023 | 67  | 19 | 0 | 0.01604626 | 0.58568758 | 29.153340 |
| kmtr | 2024 | 63  | 20 | 0 | 0.03504510 | 0.63392309 | 29.354443 |
| mdki | 2021 | 85  | 33 | 0 | 0.03942663 | 0.08129288 | 13.800803 |
| mdki | 2022 | 89  | 34 | 0 | 0.03673003 | 0.10106900 | 13.860416 |

|      |      |     |    |   |            |            |           |
|------|------|-----|----|---|------------|------------|-----------|
| mdki | 2023 | 88  | 35 | 0 | 0.04547192 | 0.09359662 | 13.878060 |
| mdki | 2024 | 86  | 36 | 0 | 0.02758389 | 0.06280247 | 13.854723 |
| zinc | 2021 | 88  | 16 | 0 | 0.03750287 | 0.56894985 | 28.352947 |
| zinc | 2022 | 87  | 17 | 0 | 0.04632927 | 0.68774798 | 28.537647 |
| zinc | 2023 | 88  | 18 | 0 | 0.01023857 | 0.71402034 | 28.587769 |
| zinc | 2024 | 86  | 19 | 0 | 0.05369136 | 0.74595064 | 28.514633 |
| pbid | 2021 | 86  | 31 | 0 | 0.14886100 | 0.17895384 | 21.751441 |
| pbid | 2022 | 67  | 32 | 0 | 0.11672987 | 0.19548192 | 21.835243 |
| pbid | 2023 | 67  | 33 | 0 | 0.11762944 | 0.17702305 | 21.885276 |
| pbid | 2024 | 71  | 34 | 0 | 0.13594856 | 0.17395479 | 21.999606 |
| moli | 2021 | 88  | 10 | 0 | 0.01705366 | 0.34343209 | 21.545341 |
| moli | 2022 | 86  | 11 | 0 | 0.00518123 | 0.31015654 | 21.503941 |
| moli | 2023 | 86  | 12 | 0 | 0.46604571 | 3.31358872 | 19.123743 |
| moli | 2024 | 84  | 13 | 0 | 0.00918589 | 0.29926252 | 21.382078 |
| smkl | 2021 | 86  | 11 | 0 | 0.05581637 | 0.56686365 | 28.277413 |
| smkl | 2022 | 88  | 12 | 0 | 0.03807879 | 0.52657529 | 28.336294 |
| smkl | 2023 | 88  | 13 | 0 | 0.00626500 | 0.50974522 | 28.268099 |
| smkl | 2024 | 87  | 14 | 0 | 0.01088741 | 0.54070204 | 28.352081 |
| opms | 2021 | 88  | 8  | 0 | 0.00376775 | 0.00737317 | 25.265547 |
| opms | 2022 | 86  | 9  | 0 | 0.00912775 | 0.02558390 | 25.269879 |
| opms | 2023 | 88  | 10 | 0 | 0.05326701 | 0.02002422 | 25.214174 |
| opms | 2024 | 84  | 11 | 0 | 0.10352368 | 0.00899689 | 25.105581 |
| ifsh | 2021 | 84  | 50 | 0 | 0.15773585 | 0.36768001 | 27.639487 |
| ifsh | 2022 | 74  | 51 | 0 | 0.18117124 | 0.28702629 | 27.718301 |
| ifsh | 2023 | 57  | 52 | 0 | 0.20546567 | 0.26722897 | 27.700998 |
| ifsh | 2024 | 55  | 53 | 0 | 0.09932148 | 0.16859057 | 27.638961 |
| ifii | 2021 | 87  | 38 | 0 | 0.07106870 | 0.06503768 | 27.778346 |
| ifii | 2022 | 84  | 39 | 0 | 0.05559755 | 0.34596115 | 28.188811 |
| ifii | 2023 | 75  | 40 | 0 | 0.05326415 | 0.35550897 | 28.269917 |
| ifii | 2024 | 72  | 41 | 0 | 0.10210149 | 0.25519664 | 28.192581 |
| samf | 2021 | 88  | 23 | 0 | 0.09706978 | 0.51097541 | 28.198108 |
| samf | 2022 | 87  | 24 | 0 | 0.11169035 | 0.63834759 | 28.761707 |
| samf | 2023 | 86  | 25 | 0 | 0.15036788 | 0.50599766 | 28.658375 |
| samf | 2024 | 84  | 26 | 0 | 0.14231128 | 0.43983306 | 28.656475 |
| epac | 2021 | 85  | 9  | 0 | 0.00287419 | 0.51304921 | 26.642810 |
| epac | 2022 | 87  | 10 | 0 | 0.22312892 | 0.61189396 | 26.414547 |
| epac | 2023 | 88  | 11 | 0 | 0.10073258 | 0.69718029 | 26.370998 |
| epac | 2024 | 83  | 12 | 0 | 0.05945025 | 0.72101690 | 26.309068 |
| npgf | 2021 | 87  | 1  | 0 | 0.01076683 | 0.47146171 | 26.710709 |
| npgf | 2022 | 226 | 2  | 0 | 0.10395556 | 0.53171753 | 26.631237 |
| npgf | 2023 | 115 | 3  | 0 | 0.22086018 | 0.14632201 | 26.330078 |
| npgf | 2024 | 97  | 4  | 0 | 0.00947600 | 0.25215751 | 26.475956 |

|      |      |    |    |   |            |            |           |
|------|------|----|----|---|------------|------------|-----------|
| nicl | 2021 | 86 | 13 | 0 | 0.10901837 | 0.16833285 | 26.757185 |
| nicl | 2022 | 89 | 14 | 0 | 0.24997903 | 0.17234649 | 27.121652 |
| nicl | 2023 | 82 | 15 | 0 | 0.03166880 | 0.12997534 | 27.476515 |
| nicl | 2024 | 83 | 16 | 0 | 0.30354770 | 0.16371811 | 27.679913 |
| sbma | 2021 | 84 | 14 | 0 | 0.02958225 | 0.18085636 | 26.247199 |
| sbma | 2022 | 88 | 15 | 0 | 0.01663332 | 0.21710765 | 26.320228 |
| sbma | 2023 | 87 | 16 | 0 | 0.01713598 | 0.21989611 | 26.344318 |
| sbma | 2024 | 87 | 17 | 0 | 0.04606509 | 0.21407965 | 26.393064 |
| cmnt | 2021 | 86 | 10 | 0 | 0.07353037 | 4.21174881 | 15.057781 |
| cmnt | 2022 | 89 | 11 | 0 | 0.02545259 | 4.12439318 | 15.058345 |
| cmnt | 2023 | 88 | 12 | 0 | 0.00887125 | 0.77824880 | 16.703434 |
| cmnt | 2024 | 89 | 13 | 0 | 0.04117041 | 0.81577041 | 16.654843 |
| obmd | 2021 | 86 | 14 | 0 | 0.04496627 | 0.11506806 | 25.340113 |
| obmd | 2022 | 79 | 15 | 0 | 0.06120461 | 0.15128559 | 25.594912 |
| obmd | 2023 | 89 | 16 | 0 | 0.13844488 | 0.23189421 | 25.894561 |
| obmd | 2024 | 87 | 17 | 0 | 0.18860457 | 0.15023675 | 26.045561 |
| avia | 2021 | 85 | 43 | 0 | 0.13192778 | 0.13409713 | 16.201863 |
| avia | 2022 | 59 | 44 | 0 | 0.12975808 | 0.11278940 | 16.194327 |
| avia | 2023 | 58 | 45 | 0 | 0.14713870 | 0.11153393 | 16.228472 |
| avia | 2024 | 55 | 46 | 0 | 0.15041160 | 0.12920154 | 16.218934 |
| ayls | 2021 | 85 | 15 | 0 | 0.03304611 | 0.03418471 | 24.643862 |
| ayls | 2022 | 83 | 16 | 0 | 0.05085548 | 0.03343807 | 24.591812 |
| ayls | 2023 | 88 | 17 | 0 | 0.04098830 | 0.03457169 | 24.553026 |
| ayls | 2024 | 90 | 18 | 0 | 0.04907851 | 0.00248242 | 24.472453 |
| BRPT | 2021 | 82 | 42 | 0 | 0.061238   | 0.583422   | 31.427581 |
| BRPT | 2022 | 79 | 43 | 0 | 0.067814   | 0.556781   | 31.553297 |
| BRPT | 2023 | 77 | 44 | 0 | 0.071692   | 0.541836   | 31.681274 |
| BRPT | 2024 | 75 | 45 | 0 | 0.074387   | 0.528472   | 31.804615 |
| DPNS | 2021 | 88 | 34 | 0 | 0.034761   | 0.487165   | 28.127534 |
| DPNS | 2022 | 86 | 35 | 0 | 0.038246   | 0.473583   | 28.256891 |
| DPNS | 2023 | 84 | 36 | 0 | 0.042871   | 0.459327   | 28.391625 |
| DPNS | 2024 | 82 | 37 | 0 | 0.044928   | 0.446782   | 28.534178 |
| ETWA | 2021 | 95 | 25 | 0 | -0.012574  | 0.781536   | 27.346185 |
| ETWA | 2022 | 92 | 26 | 0 | 0.004269   | 0.754173   | 27.425378 |
| ETWA | 2023 | 89 | 27 | 0 | 0.011647   | 0.726542   | 27.557261 |
| ETWA | 2024 | 87 | 28 | 0 | 0.018347   | 0.701385   | 27.684915 |
| FASW | 2021 | 80 | 33 | 0 | 0.072584   | 0.523718   | 30.214786 |
| FASW | 2022 | 78 | 34 | 0 | 0.076185   | 0.507641   | 30.346271 |
| FASW | 2023 | 76 | 35 | 0 | 0.079429   | 0.492784   | 30.481956 |
| FASW | 2024 | 75 | 36 | 0 | 0.083297   | 0.476419   | 30.617238 |
| INCO | 2021 | 76 | 53 | 0 | 0.094377   | 0.314587   | 31.856437 |
| INCO | 2022 | 73 | 54 | 0 | 0.102419   | 0.298342   | 31.972548 |

|      |      |     |    |   |           |          |           |
|------|------|-----|----|---|-----------|----------|-----------|
| INCO | 2023 | 71  | 55 | 0 | 0.109765  | 0.281548 | 32.083164 |
| INCO | 2024 | 69  | 56 | 0 | 0.115284  | 0.267418 | 32.196825 |
| INKP | 2021 | 83  | 46 | 0 | 0.068451  | 0.612848 | 31.763854 |
| INKP | 2022 | 81  | 47 | 0 | 0.071683  | 0.593684 | 31.887516 |
| INKP | 2023 | 79  | 48 | 0 | 0.074929  | 0.578315 | 32.016273 |
| INKP | 2024 | 77  | 49 | 0 | 0.078642  | 0.561275 | 32.143758 |
| INDP | 2021 | 86  | 29 | 0 | 0.042316  | 0.486715 | 29.143687 |
| INDP | 2022 | 84  | 30 | 0 | 0.046183  | 0.468342 | 29.267153 |
| INDP | 2023 | 82  | 31 | 0 | 0.049873  | 0.451927 | 29.392678 |
| INDP | 2024 | 80  | 32 | 0 | 0.053463  | 0.438516 | 29.528741 |
| KRAS | 2021 | 102 | 52 | 0 | -0.025416 | 0.846327 | 31.114267 |
| KRAS | 2022 | 98  | 53 | 0 | -0.011748 | 0.819454 | 31.238751 |
| KRAS | 2023 | 94  | 54 | 0 | 0.008536  | 0.783615 | 31.361427 |
| KRAS | 2024 | 90  | 55 | 0 | 0.018762  | 0.758243 | 31.487365 |
| MDKA | 2021 | 79  | 12 | 0 | 0.063582  | 0.447158 | 31.527314 |
| MDKA | 2022 | 77  | 13 | 0 | 0.071469  | 0.429365 | 31.673528 |
| MDKA | 2023 | 75  | 14 | 0 | 0.079854  | 0.411853 | 31.826473 |
| MDKA | 2024 | 73  | 15 | 0 | 0.087144  | 0.396272 | 31.972685 |
| NIKL | 2021 | 91  | 17 | 0 | 0.021484  | 0.691527 | 28.886341 |
| NIKL | 2022 | 88  | 18 | 0 | 0.026719  | 0.667144 | 29.013682 |
| NIKL | 2023 | 85  | 19 | 0 | 0.031584  | 0.642571 | 29.158437 |
| NIKL | 2024 | 83  | 20 | 0 | 0.036842  | 0.618453 | 29.296815 |
| PSAB | 2021 | 97  | 14 | 0 | -0.014284 | 0.764329 | 29.457361 |
| PSAB | 2022 | 94  | 15 | 0 | 0.002586  | 0.738413 | 29.584173 |
| PSAB | 2023 | 90  | 16 | 0 | 0.015768  | 0.712486 | 29.726815 |
| PSAB | 2024 | 87  | 17 | 0 | 0.024387  | 0.684527 | 29.867253 |
| TKIM | 2021 | 81  | 51 | 0 | 0.074854  | 0.586215 | 31.948516 |
| TKIM | 2022 | 79  | 52 | 0 | 0.078624  | 0.569432 | 32.067152 |
| TKIM | 2023 | 77  | 53 | 0 | 0.082417  | 0.551874 | 32.193846 |
| TKIM | 2024 | 75  | 54 | 0 | 0.086155  | 0.534729 | 32.328417 |
| TPIA | 2021 | 78  | 29 | 0 | 0.081436  | 0.497215 | 32.145783 |
| TPIA | 2022 | 76  | 30 | 0 | 0.085872  | 0.478536 | 32.284651 |
| TPIA | 2023 | 74  | 31 | 0 | 0.089652  | 0.461825 | 32.423758 |
| TPIA | 2024 | 72  | 32 | 0 | 0.093184  | 0.446318 | 32.568413 |
| GGRP | 2021 | 89  | 18 | 0 | 0.026419  | 0.678243 | 29.964218 |
| GGRP | 2022 | 86  | 19 | 0 | 0.031786  | 0.651487 | 30.087513 |
| GGRP | 2023 | 84  | 20 | 0 | 0.037252  | 0.624781 | 30.214836 |
| GGRP | 2024 | 82  | 21 | 0 | 0.041583  | 0.601543 | 30.357142 |
| UNIC | 2021 | 84  | 39 | 0 | 0.056873  | 0.548214 | 29.887531 |
| UNIC | 2022 | 82  | 40 | 0 | 0.061584  | 0.526419 | 30.014286 |
| UNIC | 2023 | 80  | 41 | 0 | 0.065272  | 0.507132 | 30.146827 |
| UNIC | 2024 | 78  | 42 | 0 | 0.068954  | 0.491826 | 30.289413 |

|      |      |     |    |   |           |          |           |
|------|------|-----|----|---|-----------|----------|-----------|
| POLY | 2021 | 100 | 41 | 1 | -0.031483 | 0.928641 | 29.421738 |
| POLY | 2022 | 97  | 42 | 1 | -0.018674 | 0.886317 | 29.557241 |
| POLY | 2023 | 93  | 43 | 0 | -0.006518 | 0.842571 | 29.693852 |
| POLY | 2024 | 89  | 44 | 0 | 0.009873  | 0.798215 | 29.826417 |
| AGII | 2021 | 83  | 47 | 0 | 0.058243  | 0.468215 | 30.845216 |
| AGII | 2022 | 81  | 48 | 0 | 0.062587  | 0.451784 | 30.978413 |
| AGII | 2023 | 79  | 49 | 0 | 0.066842  | 0.437153 | 31.116825 |
| AGII | 2024 | 77  | 50 | 0 | 0.071486  | 0.421538 | 31.249571 |